

**PERAN WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR DALAM MEMBANGUN
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR
PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Sela Kholidiani

NIM 12130044



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

**PERAN WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR DALAM MEMBANGUN
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR
PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd)*

Oleh:

Sela Kholidiani

NIM 12130044



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sela Kholidiani
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 10 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sela Kholidiani
NIM	: 12130044
Jurusan	: Pendidikan IPS
Judul Skripsi	: <i>Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang</i>

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031001

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR DALAM MEMBANGUN
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR
PONDOK PESANTREN DI TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Sela Kholidiani
NIM. 12130044

Telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2016
Dosen Pembimbing



Dr. H. Zulf Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 197610022003121003

PERAN WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR DALAM MEMBANGUN KEHIDUPAN
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR PONDOK PESANTREN
TEBUIRENG JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sela Kholidiani (12130044)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

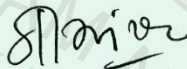
Ketua Sidang
Aniek Rahmaniah, S. Sos, M. Si
NIP. 197203202009012 004

Sekretaris Sidang
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031 001

Pembimbing
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031 001

Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032 002

Tanda Tangan

: 

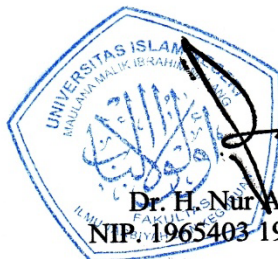
: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

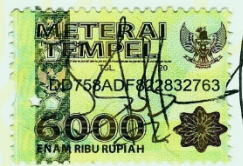


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1965403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2016



Sela Kholidiani

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah:105)

**I have no special talents, I'm only passionately curious. -
Albert Einstein-**

**You can have everything in life that you want if you just
give enough other people what they want. - Zig Ziglar -**

**Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia adalah
menundukkan diri sendiri. - RA. Kartini –**

***Spiritual love*, Melakukan sesuatu karena Allah: bekerja
bersama Allah dan bekerja untuk Allah. - Ippho Santosa-**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta: Bapak Kholid Anwar dan Ibu Isti'ani yang senantiasa ikhlas mengasuh, memberikan kasih sayang, dan menjadikan kebanggaan beliau. Terima kasih atas semua jasa-jasa dan dukungan material maupun spiritual yang telah diberikan kepada saya. Maaf jika selama ini saya tetap banyak merepotkan dan mengecewakan kalian. Semoga kedua orang tua kami panjang umur, bahagia dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin
2. Kakak saya, Doni Mabrur beserta istri yang memberi dukungan dan motivasi kepada saya untuk menjalankan pendidikan. Serta seluruh keluarga besar saya, mbahibuk, bude, pakde, pak lik, buk lik, mbak dan adik sepupu, dan keponakan semuanya yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya, serta almarhum mbah-mbah yang tidak bisa menemani saya sampai sekarang. Terima kasih untuk semuanya.
3. Teman-teman angkatan 2012 UIN Maliki Malang, teman-teman kamar 30 MSAA dan teman-teman di Jurusan P. IPS senasib seperjuangan sampai kita bisa melangkah empat tahun bersama, namun ini bukanlah akhir perjuangan kita. Terima kasih telah menjadi bagian dari keluarga besar.
4. Kak Afri dan keluarga besarnya yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk bersemangat menyelesaikan perkuliahan dan mewujudkan cita-cita saya. Terima kasih untuk semuanya.
5. Keluarga besar masyarakat Desa Pait, MAN 1 Jombang dan Pesantren Tebuireng serta semua orang dari berbagai golongan, agama, suku dan ras yang menghormati, menyayangi dan mencintai KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, inayah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang menjadi tugas akhir Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita, menunjukkan kita, dan membimbing kita dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kemuliaan yakni agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi, inspirasi, dan juga bimbingan yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

6. Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
8. Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
9. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
10. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku Dosen Wali yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada penulis selama kuliah.
11. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, dan

mengamalkan ilmunya yang bermanfaat dengan penuh kerendahaan dan keikhlasan hati. Semoga Allah SWT selalu memberikan ridho-Nya kepada beliau semua.

12. Kedua orang tercinta, bapak Kholid Anwar dan ibu Isti'ani yang telah memberi semangat, do'a dan selalu memberi dukungan kepada penulis, dan tak henti-hentinya mendo'akan penulis demi kesuksesan anaknya tercinta ini. Orang tua yang senantiasa ikhlas mengasuh, memberikan kasih sayang, dan menjadikan kebanggaan beliau. Terima kasih atas semua jasa-jasa dan dukungan material maupun spiritual yang telah diberikan kepada penulis.
13. Kakak saya, Doni Maburr beserta istri yang memberi dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menjalankan pendidikan.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan di Angkatan 2012, sahabat kamar 30 MSAA, dan teman-teman jurusan Pendidikan IPS yang memberikan semangat dan motivasinya bagi penulis dalam melaksanakan perkuliahan dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi.
15. Semua teman-teman penulis yang senasib dan seperjuangan di kelompok PKL MAN Jombang dan KKM kelompok 25 Desa Pait yang telah menemani dan menasehati, serta berjuang dalam berbagai keadaan suka dan duka selama PKL dan KKM berlangsung.
16. Kak Afri dan keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk bersemangat menyelesaikan perkuliahan dan mengerjakan skripsi ini sebagai tugas akhir.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 10 Juni 2016

Penulis

Sela Kholidiani
NIM. 12130044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal dipotong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	16
1. Wisata Religi Makam Gus Dur	16
a. Biografi Gus Dur	16
b. Makam Gus Dur	23
2. Pondok Pesantren.....	29
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	29
b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren	30
c. Karakteristik Pondok Pesantren	31
d. Sistem Pondok Pesantren.....	34
3. Sosial Ekonomi Masyarakat	36
a. Kehidupan Sosial	36
b. Kriteria Masyarakat dalam Kehidupan Sosial Antar Manusia	38
c. Kehidupan Ekonomi	41
d. Pengertian Kehidupan Sosial Ekonomi	43
e. Ukuran Latar Belakang Sosial Ekonomi	46
f. Faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi Masyarakat	47
B. Kerangka Berfikir	47

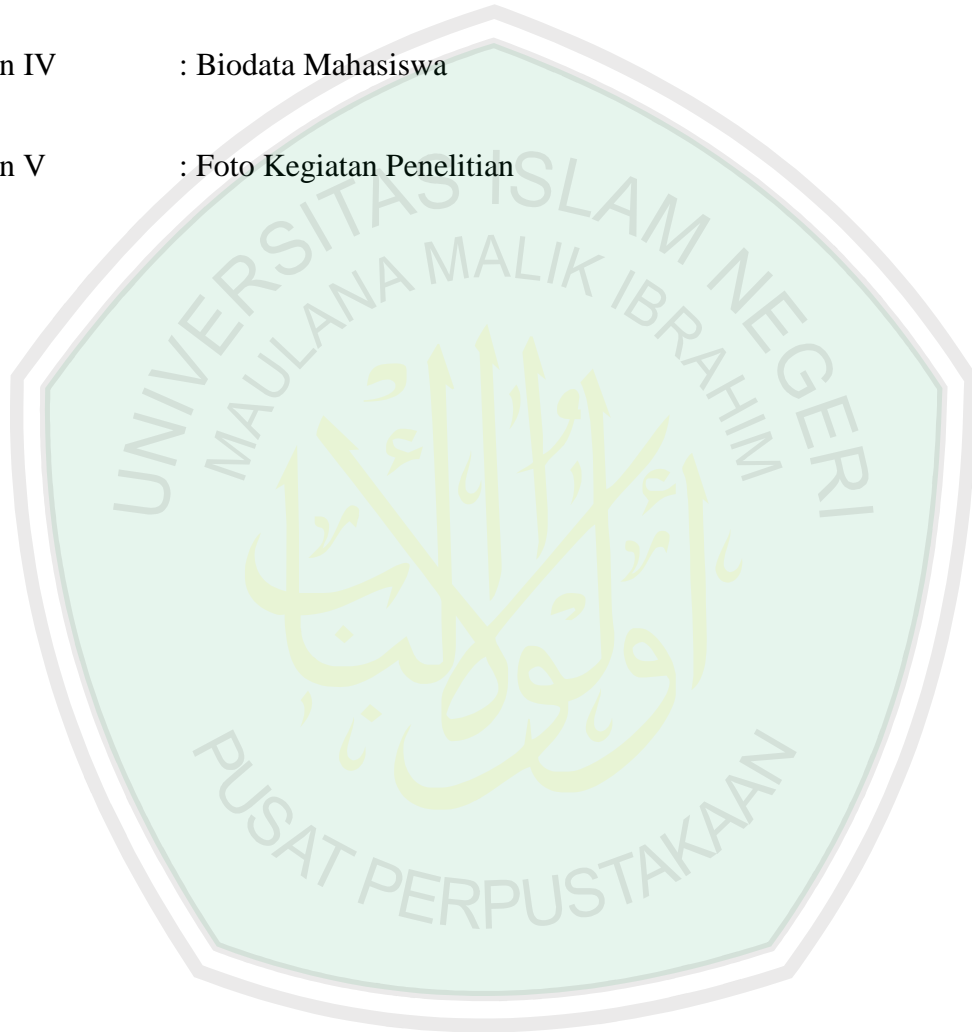
BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	53

G. Tahapan Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	58
1. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Temuan Penelitian	62
1. Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat	62
2. Kehidupan Sosial Ekonomi di Wisata Religi Makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang	67
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat	71
B. Kehidupan Sosial Ekonomi di Wisata Religi Makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang	73
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR RUJUKAN	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing
- Lampiran II : Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas
- Lampiran III : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV : Biodata Mahasiswa
- Lampiran V : Foto Kegiatan Penelitian



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 : Kerangka Berfikir



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Hubungan antara masyarakat dan ekonomi



ABSTRAK

Kholidiani, Sela. 2016. *Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Kehidupan sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tebuireng tidak dapat dipisahkan dari peran wisata religi makam Gus Dur yang dimana sejak Gus Dur dimakamkan di area pondok menjadikan perekonomian dan kondisi sosial masyarakat berkembang pesat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan peran wisata religi makam Gus Dur dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. (2) Menganalisis kehidupan sosial ekonomi di wisata religi makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumenter dan triangulasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Wisata religi makam Gus Dur sangat berperan dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, terutama sejak Gus Dur dimakamkan di area pondok karena banyaknya peziarah yang datang dari berbagai daerah sehingga masyarakat sekitar dapat memanfaatkan peluang untuk mendirikan macam-macam usaha, usaha yang mereka bangun pun juga berlandaskan prinsip Islami, mengingat lokasi mereka berjualan adalah di sekitar pondok pesantren, (2) Kehidupan ekonomi di sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang meningkat, hal ini dapat dilihat semakin banyaknya masyarakat sekitar yang membuka bermacam-macam usaha barang maupun jasa dan kehidupan sosial ekonomi mereka pun ikut terbangun dengan adanya interaksi sosial antara pedagang dengan pedagang serta pedagang dengan pembeli.

Kata Kunci: Peran Wisata Religi, Pondok Pesantren, Kehidupan Sosial Ekonomi

مستخلص البحث

سيلا، خالد ياني. 2016. دور السياحة الدينية قبر عبد الرحمن واحد في بناء الحياة الاجتماعية والاقتصادية المجتمع حول المعهد الداخلي في تيبو ايرينج بجومبانج. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحاج زلفي مبارك الماجستير.

الكلمة الرئيسية : دور السياحة الدينية، المعهد الداخلي، الحياة الاجتماعية والاقتصادية ويمكن تعريف الاقتصاد الاجتماعي كدراسة التي درست العلاقة بين المجتمع الذي يحدث التفاعل الاجتماعي مع الاقتصاد. في هذه العلاقة، فإنه يمكن أن نرى كيف تؤثر على الناس والاقتصاد. والعكس، وكيف الاقتصاد يؤثر على المجتمع. في الحياة الاجتماعية والاقتصادية للمجتمع حول المعهد الداخلي تيبو ايرينج لا يفصل عن دور السياحة الدينية التي يتم فيها قبر عبد الرحمن واحد منذ دفنه حول المعهد الداخلي فيكون الاقتصادية والاجتماعية للمجتمعات ازدهرا.

هذا أهداف البحث يتكوّن من فرعين، منها : (1) لتحليل الحياة الاجتماعية والاقتصادية في مقام عبد الرحمن واحد في بناء الحياة الاجتماعية الاقتصادية المجتمع حول المعهد الداخلي في تيبو ايرينج بجومبانج. طريقة جمع البيانات مستخدمة هي الملاحظة، والمقابلة، والاستبانة، والوثائقية. تحليل البيانات بطريقة تصييد البيانات، وأعراض البيانات، و يعرضها الاستنتاجية. (2) لوصف دور السياحة الدينية مقام عبد الرحمن واحد في بناء الحياة الاجتماعية الاقتصادية المجتمع حول المعهد الداخلي في تيبو ايرينج بجومبانج. ظهرت نتائج البحث منها : (1) كانت السياحة الدينية قبر عبد الرحمن واحد دورا جيّدا في بناء الحياة الاجتماعية الاقتصادية المجتمع حول المعهد الداخلي في تيبو ايرينج بجومبانج لأن معظم الزائر يزورونه من أيّ مدن فيستطيع المجتمع أن يقيم أنواع البضائع الذي يأسس القاعدة الإسلامية ويذكرون موقعهم حول المعهد الداخلي، (2) الحياة الاقتصادية حول المعهد الداخلي تيبو ايرينج بجومبانج إرتفاعا، ظهر أكثر المجتمع يفتحون أنواع البضائع والحياة الاجتماعية والاقتصادية مرفعة لأن تعامل بين البائع والبائع، والبائع والمشتري.

ABSTRACT

Kholidiani, Sela. 2016. *Role of Religious Tourism Abdurrahman Wahid's Tomb in Building Social Economic Life Society Around Tebuireng Boarding School in Jombang*. Thesis. Department of Social Science. Faculty Of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Social economic life can be defined as a study which studied the relationship between the society in which social interaction occurs with the economy. In this relationship, it can be seen how society affects the economy. Otherwise, how the economy affects the society. In the social economic life of society around Tebuireng boarding school cannot be separated from the role of religious tourism that is where the tomb of Abdurrahman Wahid since buried in the boarding school area makes economy and social conditions of communities growing rapidly.

The purpose of this research is: (1) To analyze social economic life in religious tourism Abdurrahman Wahid's tomb Tebuireng Boarding School in Jombang. (2) To describe the role of religious tourism Abdurrahman Wahid's tomb in building social Economic life society around Tebuireng Boarding School in Jombang.

For reach that goal, the researcher used qualitative descriptive approachment. . The data collection techniques used are observation, interview, documentary and triangulation. The data were analyzed by data reduction, display data and drawing conclusion.

The results of the research showed that: (1) Social economic life around Tebuireng Boarding School in Jombang increased, it can be seen by a lot of people around the tomb opening assortment of goods and services businesses and their social economic life also can build by social interactions between traders and traders and traders with buyers. (2) The religious tourism of Abdurrahman Wahid's tomb plays an important role in building the social economic life in society around Tebuireng Boarding School in Jombang, since Gus Dur buried in boarding school area, because many pilgrims who come from various regions, so local communities can take advantage of opportunities to establish a variety of business, the business they built was also based on Islamic principles, given the location they are selling around the boarding school.

Keywords: Role of Religious Tourism, Boarding School, Economic Social Life

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan bangsa Indonesia sejak ratusan tahun yang silam, pesantren adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas, sehingga saat ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang. Bahkan dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat serta dapat menghasilkan komunitas intelektual yang setaraf dengan sekolah-sekolah pada umumnya.¹

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan khususnya di pedesaan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah diakui eksistensinya dan melekat kuat dalam sejarah bangsa. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena pesantren berperan dalam sejarah perjuangan bangsa melawan penjajah pada masa kolonial.² Peran pesantren berada pada garis depan dalam melawan penjajahan yang dimulai dengan penanaman akan nasionalisme yang kuat melalui sistem pendidikan. Pada masa revolusi, pesantren merupakan salah satu pusat gerilya dalam perang melawan penjajah. Banyak santri menggalang perlawanan, membentuk barisan Hizbullah yang menjadi salah satu cikal bakal Tentara Nasional Indonesia.³

¹ Muhammad Quthub, *Melihat Sosial Ekonomi Pesantren, Sebuah Dilema Kepentingan*, 2015, www.kompasiana.com. Diakses pada 27 September 2015

² Nandika, Dodi, *Pesantren Sebagai Basis Pembangunan Wilayah*, 2005
<http://www.republika.co.id>. Diakses pada tanggal 27 September 2015

³ Salahudin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebu Ireng: Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan* (Malang: UIN Maliki Press: 2011), hlm. 4

Pesantren sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Visi ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang. Sementara itu, sebagai suatu komunitas, pesantren dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat mengingat pesantren merupakan kekuatan sosial yang jumlahnya cukup besar.⁴

Kelahiran pondok pesantren di tanah air, tidak dapat dipisahkan dari sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Kehadiran pondok pesantren sampai saat ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi umat Islam.⁵

Pada saat ini peran pesantren tidak lagi sebagai lembaga pendidikan yang mengkaji agama secara klasik tetapi juga menaruh perhatian kepada masalah sosial khususnya masyarakat sekitar pesantren. Pesantren juga sangat berperan dalam pembangunan sumber daya manusia dalam membangun kualitas kehidupan keagamaan sehingga mencetak lulusan yang berkualitas dan siap berkompetisi dengan lulusan yang menuntut ilmu pada lembaga pendidikan non-pesantren.⁶

Sampai saat ini pesantren sangat memegang peranan penting terutama bagi masyarakat pedesaan. Sistem pendidikan pesantren pada saat ini semakin memperbaharui diri untuk mengisi berbagai tugas yang penting dalam kelanjutan hidup berbangsa dan bernegara. Berbagai penelitian sudah membuktikan bahwa pesantren tidak hanya sebagai lembaga yang kaku dan melulu mengkaji kitab-kitab klasik. Pesantren saat ini turut serta membangun kehidupan masyarakat sekitar, tidak hanya dalam bidang keagamaan tapi juga hal lain

⁴ Dini Andriani, *Pengembangan Kelembagaan Pesantren sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat* (Bogor: IPB, 2008), hlm. 4

⁵ Ibid

⁶ Ibid., hlm 4

misalnya ekonomi, sosial, pendidikan maupun politik. Dewasa ini, pertumbuhan dan penyebaran pesantren sangat pesat.⁷

Tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas termasuk banyak umat Islam bahwa selama berabad-abad sebelum abad ke-20, pesantren telah memberi sumbangsih amat besar bagi pendidikan warga yang tinggal di seluruh wilayah Nusantara, khususnya di Pulau Jawa. Pesantren lah yang telah berhasil membentuk jiwa Islam Nusantara yang punya sikap moderat dan ramah terhadap budaya lokal dan menjadi cikal bakal dari muslim yang berjumlah besar yang kelak akan tumbuh menjadi bangsa Indonesia. Tingkat keilmuan dari para kyai yang mendirikan dan memimpin sejumlah pesantren beberapa abad lalu itu amat tinggi. Menurut Laporan Pemerintah Hindia-Belanda, pada tahun 1855 jumlah pesantren di Jawa (kecuali kesultanan *Ngayogyakarta*) mencapai 14.929 dengan murid sebanyak 222.663.⁸

Dengan menjamurnya pondok pesantren yang menyuguhkan spesialisasi kajian baik tradisional ataupun modern, membawa dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Kehadiran pondok pesantren telah nyata membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu, pesantren telah menawarkan jenis pendidikan alternatif bagi pengembangan pendidikan nasional. Sejak awal berdirinya pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pengkaderan ulama, tempat pengajaran ilmu agama, dan memelihara tradisi Islam. Fungsi ini semakin berkembang akibat tuntutan pembangunan nasional yang mengharuskan pesantren terlibat di dalamnya.⁹

Perkembangan pesantren yang begitu pesat dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat sehingga mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk dijadikan sebagai agen perubahan masyarakat (*agent of social change*). Di samping itu juga diarahkan untuk

⁷ Ibid., hlm. 5

⁸ Salahudin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebu Ireng: Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan* (Malang: UIN Maliki Press: 2011), hlm. 77

⁹ Ibid., hlm. 7

fungsionalisasi pesantren sebagai salah satu pusat penting bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan, baik pembangunan jasmani maupun rohani.¹⁰

Berbicara mengenai aktivitas ekonomi pesantren yang merupakan termasuk salah satu sarana untuk hidup sejahtera. Adapun hidup yang sejahtera (*hasanah*) adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktivitas ekonomi adalah anjuran agama. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan ungkapan kaidah *al-faqr an yakuna kufra* (kefakiran atau kemiskinan mendekatkan pada kekufuran), maka pemikiran tentang pemberdayaan ekonomi adalah hal yang sangat penting di pesantren.¹¹

Dalam kacamata sosial ekonomi kemasyarakatan, kita bisa melihat di beberapa pesantren modern, biasanya mempunyai corak eksklusif, di mana santri tidak diperkenankan berinteraksi dengan masyarakat luar dalam hal tertentu seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pesantren kemudian menyediakan semua keperluan-keperluan santrinya tersebut, sehingga tak jarang pertumbuhan ekonomi di pesantren tersebut meningkat pesat. Pesantren ini biasanya mempunyai slogan “dari santri, oleh santri, untuk santri.” Artinya semua arus perekonomian murni dikelola oleh santrinya sendiri. Hal ini sangat menguntungkan bagi pertumbuhan pesantren, karena pangsanya sudah jelas dan pesantren tidak mempunyai pesaing dalam usaha.¹²

Sementara itu, di beberapa pesantren lain, terutama pesantren yang bercorak salaf, keberadaan pondok pesantren sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sekitarnya. Pesantren cenderung membebaskan santrinya dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sehingga model seperti ini justru lebih menguntungkan masyarakat. Pesantren seperti ini biasanya mengalami pertumbuhan ekonomi

¹⁰ Ibid

¹¹ Muhammad Quthub, *Melihat Sosial Ekonomi Pesantren, Sebuah Dilema Kepentingan*, 2015, www.kompasiana.com. Diakses pada 27 September 2015

¹² Ibid

yang cenderung melambat karena harus bersaing dengan pedagang-pedagang dari masyarakat sekitarnya.¹³

Salah satu contoh pesantren yang digunakan dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat adalah Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang didirikan pada tanggal 26 Rabiul Awal 1317 H (bertepatan dengan tanggal 3 Agustus 1899 M) oleh Hadratus Syeikh Kyai Hasyim Asy'ari. Pesantren ini menjadi salah satu tumpuan masyarakat dalam mencari nafkah, terutama sejak KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih akrab dikenal dengan Gus Dur dimakamkan di area Pondok Pesantren Tebuireng. Banyak dari masyarakat sekitar yang memanfaatkan peluang ini untuk mendirikan berbagai jenis tempat usaha. Jenis usaha yang terdapat di sekitar makam Gus Dur ini antara lain pusat oleh-oleh khas kota Jombang, oleh-oleh khas haji dan usaha jasa. Adanya makam Gus Dur di Pondok Tebuireng memang menguntungkan masyarakat sekitar dalam membangun ekonomi mereka. Masyarakat menjadi lebih produktif dan mandiri.

Bekerja keras bernilai ibadah dan mendapat pahala apabila dilakukan dengan ikhlas, Islam memposisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah shalat. Dengan bekerja itu bernilai ibadah, maka segala yang kita kerjakan harus sesuai dengan tuntutan ibadah dan tidak bertentangan dengan ketentuan syari'ah. Semua yang kita lakukan dalam berwirausaha akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah ketika nanti kita berhadapan dengan pengadilan Allah di hari kiamat. Baik cara mendapatkannya, mengumpulkannya, sumber kehalalannya, serta pemanfaatan harta yang dikumpulkan. Hal ini sesuai dengan hadis Miqdam bin Ma'dikariba tentang Nabi Daud makan dari usahanya sendiri yang berbunyi:

عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ ،

¹³ Ibid

وَأَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ¹⁴. (رواه البخارى)

Artinya: Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA. : Nabi SAW. bersabda, “tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri.” (H.R. Al Bukhori)¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut lebih lanjut melalui penulisan skripsi yang berjudul “Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”.

¹⁴ Muhammad bin Allan, *Dalilul Falihin Juz 2* (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1995), hlm. 428. Dalam <http://multazam-einstein.blogspot.co.id>. Diakses pada 2 Juni 2016

¹⁵ Imam Syihabuddin Ahmad Bin Muhammad al-Qasthalani, *Irsyadus Syari'*, *Syarah Shahih al Bukhori* (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1996), hlm. 234. Dalam <http://multazam-einstein.blogspot.co.id>. Diakses pada 2 Juni 2016

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi di wisata religi makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana peran wisata religi makam Gus Dur dalam membangun kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi di wisata religi makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.
2. Mendeskripsikan peran wisata religi makam Gus Dur dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi tujuan tersebut, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Untuk memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan pondok pesantren dengan mengembangkan usaha yang sedang dijalankannya untuk membangun kehidupan sosial ekonomi mereka sehingga kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dapat tercipta.

2. Bagi Pembaca

Sebagai pengetahuan serta memberikan informasi bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi terhadap pembangunan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

3. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan tentang perekonomian dan kehidupan sosial di sekitar pondok pesantren. Untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan wawasan yang luas tentang penelitian ini serta sebagai referensi dan pelengkap dari penelitian yang telah ada.

E. Orisinalitas Penelitian

Skripsi tentang pembangunan kehidupan sosial ekonomi sebelumnya pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu, namun terdapat beberapa perbedaan di dalamnya. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ita Parwesti pada tahun 2007 dengan judul “Pengaruh Pabrik Gula Toelangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Pabrik Gula pada Tahun 1957-1966.” Penelitian tersebut menekankan pada pengaruh adanya pabrik gula terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar pabrik gula tersebut pada tahun 1957-1966. Penelitian memiliki kesamaan dalam meneliti kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian serta fokus penelitian, yaitu pengaruh adanya pabrik gula, sedangkan penelitian sekarang fokus pada eksistensi pondok pesantren.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nur Imama pada tahun 2010 dengan judul “Eksistensi Pembangunan Jembatan Suramadu pada Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.” Pada penelitian tersebut peneliti menekankan kepada dampak berdirinya Jembatan Suramadu (Surabaya-Madura) terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan Pulau Madura. Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut adalah tentang kondisi sosial ekonomi dan dalam metode penelitiannya. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu peneliti memfokuskan pada dampak adanya pembangunan jembatan Suramadu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar dan lokasi

penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada keberadaan pondok pesantren terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Elly Yuli Astutik pada tahun 2011 yang berjudul “Dampak Pembangunan PLTU Paiton Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.” Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang sekarang, yaitu meneliti perekonomian masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu peneliti berorientasi pada pengaruh pembangunan PLTU, metode penelitian, serta lokasinya yang berbeda dengan penelitian sekarang. Sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada keberadaan pondok pesantren terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti, Bentuk, Tahun Terbit dan Penerbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pabrik Gula Toelangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Pabrik Gula pada Tahun 1957-1966	Ita Parwesti, Skripsi, 2007, JPUNESA	Penelitian memiliki kesamaan dalam meneliti kehidupan sosial ekonomi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian terletak pada pengaruh berdirinya pabrik gula - Lokasi penelitian berbeda - Metode penelitian berbeda
2.	Eksistensi Pembangunan Jembatan Suramadu pada Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan	Nur Imama, Skripsi, 2010, UIN Malang	Penelitian memiliki kesamaan dalam meneliti tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta metode penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian terletak pada pembangunan jembatan Suramadu - Lokasi penelitian berbeda

3.	Dampak Pembangunan PLTU Paiton Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo	Elly Yuli Astutik, Skripsi, 2011, UIN Malang	Penelitian memiliki kesamaan dalam meneliti perekonomian masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian terletak pada pengaruh pembangunan PLTU - Lokasi penelitian berbeda - Metode penelitian berbeda
----	---	--	---	--

Penelitian ini menitik beratkan pada peran wisata religi makam Gus Dur, kehidupan sosial ekonomi di sekitar pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Pada penelitian ini mencakup dua objek kajian dengan maksud untuk lebih memperjelas arah penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah untuk dipahami, diantaranya:

1. Peran Wisata Religi Makam Gus Dur

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”.

Wisata religi yaitu perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki unsur religi agama tertentu. Religi yang dimaksud disini adalah agama Islam, dan tempat yang memiliki unsur religi dalam penelitian ini adalah wisata religi makam Gus Dur. Jadi peran wisata religi makam Gus Dur adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat, dimana organisasi yang dimaksud disini adalah wisata religi makam Gus Dur yang berada di kawasan pondok pesantren Tebuireng Jombang.

2. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika terdapat interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Kehidupan ekonomi adalah tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi.

Kehidupan sosial ekonomi adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan serta terdapat tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari: 1. Wisata Religi Makam Gus Dur; 2. Pondok Pesantren; 3. Sosial Ekonomi Masyarakat.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Tahapan Penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian terdiri dari: A. Paparan Data Penelitian meliputi: objek penelitian, peran wisata religi makam Gus Dur di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar, kehidupan sosial ekonomi di wisata religi makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang; B. Temuan Penelitian meliputi: peran wisata religi makam Gus Dur di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar, kehidupan sosial ekonomi di wisata religi makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

BAB V Pembahasan terdiri dari: A. Peran wisata religi makam Gus Dur di pondok pesantren Tebuireng Jombang dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar; B. Kehidupan sosial ekonomi di wisata religi makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

BAB VI Penutup terdiri dari: A. Kesimpulan; B. Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Wisata Religi Makam Gus Dur

a. Biografi Gus Dur (KH. Abdurrahman Wahid)

1) Kehidupan Pribadi

Gus Dur lahir pada tanggal 4 Agustus 1940 di Desa Denanyar, Jombang, Jawa Timur. Beliau putra pertama dari enam bersaudara dan cucu dari pendiri Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy'ari. Ayahnya bernama KH. Wahid Hasyim, seorang kyai yang pernah menjadi menteri agama. Sedangkan ibunya, Hj. Solehah adalah putri pendiri Pesantren Denanyar Jombang, KH. Bisri Syamsuri.¹⁶

Gus Dur lahir dengan nama Abdurrahman Ad-Dakhil yang berarti sang penakluk. Karena kata “Ad-Dakhil” tidak cukup dikenal, maka diganti dengan nama “Wahid” yang kemudian lebih dikenal dengan Gus Dur. Gus adalah panggilan kehormatan khas Pesantren kepada seorang anak kiai yang berarti “abang atau mas”.¹⁷

Gus Dur adalah nama panggilan akrab Abdurrahman Wahid. Tokoh fenomenal, dikenal sebagai pemikir brilliant, rasional, kiprah dan sepak terjangnya telah banyak mewarnai berbagai bidang: politik, sosial, budaya, ekonomi, seni, dan lainnya. Namun demikian, Gus Dur memiliki kegiatan unik yang tidak bisa ditinggalkan dan ini merupakan salah satu ciri khas warga NU,

¹⁶ Badiatul Roziqin, dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), hlm. 36

¹⁷ www.merdeka.com Diakses pada 26 April 2016

yaitu berziarah ke makam-makam ulama yang dianggapnya sebagai wali (kekasih Allah).¹⁸

Gus Dur menikah dengan Sinta Nuriyah dan dikaruniai empat orang anak: Alissa Qotrunnada, Zanubba Ariffah Chafsoh (Yenny), Anita Hayatunnufus, dan Inayah Wulandari. Yenny aktif berpolitik di PKB dan saat ini adalah Direktur The Wahid Institute.¹⁹

Gus Dur pernah menyatakan secara terbuka bahwa ia adalah keturunan Tionghoa dari Tan Kim Han yang menikah dengan Tan a Lok, yang merupakan saudara kandung dari Raden Patah (Tan Eng Hwa) yang merupakan pendiri kesultanan Demak. Tan a Lok dan Tan Eng Hwa ini merupakan anak dari Puteri Campa yang merupakan Puteri Tiongkok yaitu selir Raden Brawijaya V. Berdasarkan penelitian seorang peneliti Perancis Louis Charles Damais, Tan Kim Han diidentifikasi sebagai Syekh Abdul Qodir Al Shini yang makamnya ditemukan di Trowulan.²⁰

2) Pendidikan, Karir dan Penghargaan

Pendidikan Gus Dur ditempuh di Pesantren Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah (1957-1959), Pesantren Tambak Beras Jombang (1959-1963), Departemen Studi Islam dan Arab Tingkat Tinggi Universitas Al-Azhar Kairo (1964-1966), dan Fakultas Sastra Universitas Baghdad (1966-1970).²¹

Sementara karirnya sudah sangat lama, mulai dari pengajar di pesantren hingga Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Hasyim Asy'ari.²² Pada tahun

¹⁸ Zaenal Ali, *100 Orang Indonesia Paling Berpengaruh: Profil Seratus Orang Vote-Getters yang Menentukan Siapa Pemenang Pemilu 2009* (Yogyakarta: Narasi, 2008), hlm. 18

¹⁹ www.biografiku.com Diakses pada 26 April 2016

²⁰ www.merdeka.com Diakses pada 26 April 2016

²¹ Ibid

²² Zaenal Ali, *100 Orang Indonesia Paling Berpengaruh: Profil Seratus Orang Vote-Getters yang Menentukan Siapa Pemenang Pemilu 2009* (Yogyakarta: Narasi, 2008), hlm. 16

1974-1980 Gus Dur menjadi Sekretaris Umum Pesantren Tebuireng, Katib Awwal PBNU (1980-1984), Ketua Balai Seni Jakarta (1983-1985), pendiri Pesantren Ciganjur (1984), Ketua Dewan Tanfidz PBNU (1984-2000), Ketua Majelis Ulama Indonesia (1987-1992), Ketua Forum Demokrasi (1990), Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat RI (1989-1993), Ketua Konferensi Agama dan Perdamaian Sedunia (1994), Ketua Dewan Syura DPP PKB (1998), Presiden Republik Indonesia (20 Oktober 1999-24 Juli 2001), Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Mustasyar (2000), Rektor Universitas Darul Ulum, Jombang, Jawa Timur, (2002), dan pendiri The WAHID Institute Indonesia (2004).²³

Semua aktivitas Gus Dur diapresiasi oleh banyak pihak, termasuk yang tampak Penghargaan Magsaysay dari Pemerintah Filipina atas usahanya mengembangkan hubungan antar agama di Indonesia (1993) dan Penghargaan Dakwah Islam dari pemerintah Mesir (1991).²⁴

Gus Dur ditahbiskan sebagai "Bapak Tionghoa" oleh beberapa tokoh Tionghoa Semarang di Klenteng Tay Kak Sie, Gang Lombok, pada 10 Maret 2004. Pada 11 Agustus 2006, Gadis Arivia dan Gus Dur mendapatkan Tasrif Award-AJI sebagai Pejuang Kebebasan Pers 2006. Gus Dur dan Gadis dinilai memiliki semangat, visi, dan komitmen dalam memperjuangkan kebebasan berekspresi, persamaan hak, semangat keberagaman, dan demokrasi di Indonesia. Beliau mendapat penghargaan dari Simon Wiethemthal Center, sebuah yayasan yang bergerak di bidang penegakan HAM karena dianggap sebagai salah satu tokoh yang peduli persoalan HAM. Gus Dur memperoleh penghargaan dari Mebal Valor yang berkantor di Los Angeles karena dinilai

²³ www.merdeka.com Diakses pada 26 April 2016

²⁴ Ibid., hlm. 17

memiliki keberanian membela kaum minoritas. Beliau juga memperoleh penghargaan dari Universitas Temple dan namanya diabadikan sebagai nama kelompok studi Abdurrahman Wahid Chair of Islamic Study.²⁵

Gus Dur memperoleh banyak gelar Doktor Kehormatan (Doktor Honoris Causa) dari berbagai lembaga pendidikan, yaitu:

- a) Doktor Kehormatan bidang Kemanusiaan dari Netanya University, Israel (2003)
- b) Doktor Kehormatan bidang Hukum dari Konkuk University, Seoul, Korea Selatan (2003)
- c) Doktor Kehormatan dari Sun Moon University, Seoul, Korea Selatan (2003)
- d) Doktor Kehormatan dari Soka Gakkai University, Tokyo, Jepang (2002)
- e) Doktor Kehormatan bidang Filsafat Hukum dari Thammasat University, Bangkok, Thailand (2000)
- f) Doktor Kehormatan dari Asian Institute of Technology, Bangkok, Thailand (2000)
- g) Doktor Kehormatan bidang Ilmu Hukum dan Politik, Ilmu Ekonomi dan Manajemen, dan Ilmu Humaniora dari Pantheon Sorborne University, Paris, Perancis (2000)
- h) Doktor Kehormatan dari Chulalongkorn University, Bangkok, Thailand (2000)
- i) Doktor Kehormatan dari Twente University, Belanda (2000)
- j) Doktor Kehormatan dari Jawaharlal Nehru University, India (2000)²⁶

²⁵ www.biografiku.com Diakses pada 26 April 2016

²⁶ www.biografiku.com Diakses pada 26 April 2016

Sementara penghargaan-penghargaan lain yang diperoleh oleh Gus Dur adalah sebagai berikut:

- a) 2010 Lifetime Achievement Award dalam Liputan 6 Awards 2010
- b) 2010 Bapak Ombudsman Indonesia oleh Ombudsman RI
- c) 2010 Tokoh Pendidikan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)
- d) 2010 Mahendradatta Award 2010 oleh Universitas Mahendradatta, Denpasar, Bali
- e) 2010 Ketua Dewan Syuro Akbar PKB oleh PKB Yenny Wahid
- f) 2010 Bintang Mahaguru oleh DPP PKB Muhaimin Iskandar
- g) 2008 Penghargaan sebagai tokoh pluralisme oleh Simon Wiesenthal Center
- h) 2006 Tasrif Award oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI)
- i) 2004 Didaulat sebagai “Bapak Tionghoa” oleh beberapa tokoh Tionghoa Semarang
- j) 2004 Anugrah Mpu Peradah, DPP Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia, Jakarta, Indonesia
- k) 2004 The Culture of Peace Distinguished Award 2003, International Culture of Peace Project Religions for Peace, Trento, Italia
- l) 2003 Global Tolerance Award, Friends of the United Nations, New York, Amerika Serikat
- m) 2003 World Peace Prize Award, World Peace Prize Awarding Council (WPPAC), Seoul, Korea Selatan
- n) 2003 Dare to Fail Award, Billi PS Lim, penulis buku paling laris "Dare to Fail", Kuala Lumpur, Malaysia
- o) 2002 Pin Emas NU, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Jakarta, Indonesia.

- p) 2002 Gelar Kanjeng Pangeran Aryo (KPA), Sampeyan dalem Ingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Pakubuwono XII, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
- q) 2001 Public Service Award, Universitas Columbia, New York, Amerika Serikat
- r) 2000 Ambassador of Peace, International and Interreligious Federation for World peace (IIFWP), New York, Amerika Serikat
- s) 2000 Paul Harris Fellow, The Rotary Foundation of Rotary International
- t) 1998 Man of The Year, Majalah REM, Indonesia
- u) 1993 Magsaysay Award, Manila , Filipina
- v) 1991 Islamic Missionary Award , Pemerintah Mesir
- w) 1990 Tokoh 1990, Majalah Editor, Indonesia²⁷

3) Akhir Hayat Gus Dur

Pada tahun 2009 Gus Dur menderita beberapa penyakit. Bahkan sejak beliau menjabat sebagai presiden, beliau menderita gangguan penglihatan sehingga surat dan buku seringkali dibacakan atau jika saat menulis seringkali juga dituliskan. Beliau mendapatkan serangan stroke, diabetes, dan gangguan ginjal.²⁸

Gus Dur wafat pada hari Rabu 30 Desember 2009, di Rumah Sakit Cipto Mangunkosumo, Jakarta, pukul 18.45 akibat berbagai komplikasi penyakit, diantaranya jantung dan gangguan ginjal yang dideritanya sejak lama. Sebelum wafat beliau harus menjalani cuci darah rutin. Seminggu sebelum dipindahkan

²⁷ www.merdeka.com Diakses pada 26 April 2016

²⁸ Ibid

ke Jakarta beliau sempat dirawat di Surabaya usai mengadakan perjalanan di Jawa Timur.²⁹

b. Makam Gus Dur

Gusdur wafat pada tanggal 30 Desember 2009, dan kemudian beliau dimakamkan di kompleks Pondok Tebuireng, bersebelahan dengan makam kakeknya KH. Hasyim Asy'ari. Makam yang berada di tengah pondok Tebuireng ini juga terdapat makam dari ayahanda Gusdur, KH. Wahid Hasyim dan mantan pengasuh pondok Tebuireng KH. Yusuf Hasyim. Area pemakaman keluarga Gus Dur ini berada di komplek Pondok Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek kabupaten Jombang yang berjarak sekitar 30 km ke selatan dari alun-alun Kabupaten Jombang.³⁰

Di kalangan masyarakat Muslim, keberadaan tradisi ziarah kubur terdapat dua pendapat yang saling kontradiktif, yaitu mereka yang membolehkan ziarah di satu sisi dan melarang ziarah di sisi yang berbeda. Bagi yang melarang, ziarah kubur dikategorikan sebagai perbuatan *bid'ah* bahkan syirik. Sementara itu bagi mereka yang memperbolehkan ziarah berpandangan bahwa ziarah adalah bagian dari ibadah dan tidak ada kaitannya dengan kemusyrikan sebab pada hakikatnya peziarah tidak meminta kepada yang mati melainkan berwasilah dengan wali yang meninggal agar Allah SWT berkenan mengkabulkan segala keinginannya.³¹

Terlepas dari perbedaan pandangan, maraknya tradisi ziarah ke makam para wali tidak bisa dipisahkan dari dorongan internal dari para peziarah,

²⁹ www.biografiku.com Diakses pada 26 April 2016

³⁰ www.kemonholiday.com Diakses pada 26 April 2016

³¹ Suis, *Fenomena Barakah (Studi Konstruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*, (Surabaya: Program Pasca Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), hlm. 3-4

khususnya dorongan yang berbasis keyakinan agama (teologi). Dorongan internal ini, menurut istilah Clifford Geertz disebut dengan motif asli (*because motive*),³² yaitu motif tertentu yang mendorong seseorang melakukan praktek keagamaan. Jadi, orang yang melakukan ziarah ke beberapa makam para wali didorong landasan normatif sehingga tidak sedikit untuk sekedar tujuan ini bukan saja kesehatan tubuh yang perlu dipersiapkan, tapi finansial yang tidak sedikit apalagi bila jarak tempuh makam para wali itu jauh dari rumahnya, misalnya seluruh makam wali songo yang membutuhkan perjalanan sebagaimana lazim enam hari sampai tujuh hari.

Dorongan teologis ini juga yang menjadi landasan mereka yang meyakini bahwa ziarah bagian dari anjuran Islam. Khususnya, bagi kalangan Muslim Sunni yang berhaluan *ahl al-Sunnah wa al-jama'ah* (Aswaja), meyakini bahwa praktek ziarah berkaitan erat dengan konsep *wasilah*³³ terhadap para wali yang telah meninggal, sekalipun dalam perkembangannya ada unsur-unsur lokalistik yang turut mewarnainya sehingga praktek ziarah ini semakin unik dalam konteks kajian fenomenologis.³⁴

Secara khusus bagi masyarakat Jawa Timur, termasuk masyarakat Indonesia pada umumnya, tradisi ziarah ke makam keramat atau makam para wali sudah menjadi praktek keagamaan yang tidak asing dan menjadi salah

³² Clifford Geertz, *The Interpretation of Culture* (London: Sage Publication, 1970), 87. Dalam Suis, *Fenomena Barakah (Studi Konstruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*, (Surabaya: Program Pasca Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), hlm. 4

³³ Kata *wasilah* adalah dari bahasa Arab yang diartikan media. Dalam konteks penelitian ini *wasilah* yang dimaksud adalah media yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik melalui orang yang telah meninggal atau melalui media-media lainnya.

³⁴ Suis, *Fenomena Barakah (Studi Konstruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*, (Surabaya: Program Pasca Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), hlm. 4

satu bagian ritual dalam siklus kehidupan.³⁵ Maraknya tradisi ziarah ini secara sosiologis dapat dikaitkan dengan kondisi masyarakat Jawa Timur yang menjadi salah satu daerah di Indonesia dengan mayoritas penduduknya adalah warga *Nahdhiyyin*, yaitu komunitas Muslim yang memiliki wawasan, pandangan, sikap, tata cara, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam *ahl al-Sunnah wa al jama'ah*.³⁶

Dalam praktek keagamaan, pandangan warga *Nahdhiyyin* selalu mengutamakan berpikir *'ala madhahib* (model bermadhab) yang diadopsi secara turun menurun dari beberapa ulama terdahulu. Cara berpandangan seperti ini, menurut Ahmad Zahro, turut mempengaruhi pola tindakan mereka termasuk dalam memaknai tradisi ziarah ke makam keramat atau wali.³⁷ Jadi, praktek keagamaan yang dilakukan oleh warga *Nahdhiyyin* memiliki hubungan erat dengan keyakinan keagamaannya yang berhaluan Aswaja.

Ziarah ke makam para tokoh agama seperti wali adalah salah satu tradisi penting yang bisa dijumpai di banyak tempat di dunia, termasuk Indonesia. Tradisi ziarah di Indonesia juga dapat terlihat sejak dulu, bahkan sebelum kedatangan Islam. Sejumlah situs keramat pra-Islam atau petilasan menjadi jujukan peziarah.³⁸

Saat hadirnya Islam di Nusantara, selain membawa tradisi dan keyakinan baru, juga menambah peta religius baru. Di Jawa misalnya, ada makam lima

³⁵ Abdul Cholik, *Nahdlatul Ulama Pasca Orde Baru* (Studi Partisipasi Politik Elite Nahdlatul Ulama Jawa Timur). (Disertasi, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008). Dalam Suis, *Fenomena Barakah (Studi Konstruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*, (Surabaya: Program Pasca Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), hlm. 9

³⁶ Lukman Hakim, *Perlawanan Islam Kultural* (Surabaya: Pustaka Eureka, 2004); K.H. Sahal Mahfudz, "Kata Pengantar", Dalam Suis, *Fenomena Barakah (Studi Konstruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*, (Surabaya: Program Pasca Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), hlm. 9

³⁷ Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 24-25

³⁸ ANTARA News Kalimantan Tengah 2015. Diakses pada 17 Mei 2016

wali dari wali songo yang menjadi jujukan banyak peziarah. Kelima wali yang makamnya di Jawa Timur adalah Sunan Ampel di Surabaya, Sunan Bonang di Tuban, Sunan Drajat di Lamongan, Sunan Giri di Gresik, dan Syekh Maulana Malik Ibrahim di Gresik. Makam wali lainnya ada di Jawa Barat dan Jawa Tengah.³⁹

Makam di area Pondok Pesantren Tebuireng, Kabupaten Jombang juga menjadi salah satu tujuan peziarah. Para peziarah kirim doa kepada seluruh almarhum yang dimakamkan di tempat pemakaman keluarga tersebut. Hal ini lumrah, karena di lokasi makam ada makam KH. Hasyim Asy'ari maupun KH. Wahid Hasyim yang merupakan tokoh nasional. Namun, semenjak jenazah Gus Dur dimakamkan di kompleks pondok itu, lokasi makam itu semakin dipadati peziarah. Popularitas Gus Dur sebagai mantan Ketua Umum PBNU dan mantan Presiden, turut memberi sumbangan pada besarnya minat masyarakat untuk berziarah. Mereka datang dari berbagai macam daerah di Indonesia.⁴⁰

Bahkan, peziarah bukan hanya dari kalangan *nahdliyin*, tapi juga non-muslim maupun tokoh mancanegara juga tidak segan untuk berziarah ke makamnya. Semasa hidup, sosok Gus Dur merupakan tokoh kharismatik dan dekat dengan semua golongan, termasuk etnis Tionghoa. Bagi etnis Tionghoa, Gus Dur dinilai telah menghapus kekangan, tekanan dan prasangka. Dulu, kaum Tionghoa kerap mendapati stigma buruk baik dari pemerintah Indonesia,

³⁹ ANTARA News Kalimantan Tengah 2015. Diakses pada 17 Mei 2016

⁴⁰ Ibid

maupun masyarakat pada umumnya dan saat ini hal itu dihapus dan semua masyarakat dinilai sama.⁴¹

Gus Dur juga dinilai telah berjasa menjadikan semua warga negara menjadi setara. Salah satunya dalam pengurusan surat. Sebelumnya, masyarakat etnis Tionghoa dalam proses pengurusan administrasi berbeda, karena ada kodenya dan ada tarif khusus. Selain itu, Gus Dur juga toleran dengan memperbolehkan penggunaan Bahasa Mandarin, yang bersanding dengan kebolehan belajar seperti menggunakan Bahasa Inggris maupun Arab.⁴²

Bahkan dengan kebijakannya itu, setelah wafat pun Gus Dur masih sangat dihormati. Almarhum bahkan mendapatkan gelar kehormatan sebagai Bapak Tionghoa Indonesia oleh komunitas Tionghoa Semarang, Perkumpulan Sosial Boen Hian Tong (Rasa Dharma) pada 2014 karena jasanya tersebut. Jadi, saat haul pun etnis Tionghoa juga berpartisipasi dengan menyelenggarakan berbagai macam atraksi sebagai wujud memperingati wafatnya almarhum Gus Dur. Bahkan, mereka juga ziarah ke makam Gus Dur. Liong dan barongsai menjadi sajian hiburan setiap kali haul Gus Dur diselenggarakan.⁴³

Di sepanjang jalan menuju ke makam dipenuhi dengan kios yang isinya beragam produk. Ada warung makan, toko baju muslim, aksesoris, sampai berbagai macam kaset. "*Siir tanpa waton*" yang sering dikumandangkan Gus Dur menjadi lagu "wajib putar" di area makam. Selain pertokoan masih ada

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

⁴³ Ibid

berbagai fasilitas yang menjual jasa seperti kamar mandi dan tempat penginapan.⁴⁴

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti hotel atau asrama.⁴⁵

Di Indonesia, istilah pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.⁴⁶

Pesantren merupakan salah satu realita kependidikan yang telah membudaya di kalangan sebagian bangsa Indonesia. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan bangsa.⁴⁷

Pesantren memberikan pengertian bahwa pesantren merupakan tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas karena keberadaannya telah menyatu dengan masyarakat. Ketika lembaga-lembaga sosial yang lain belum berjalan secara fungsional, pesantren telah menjadi pusat aktivitas sosial

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Zamakhsyari Dhofer, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 18

⁴⁶ A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 323

⁴⁷ Dini Andriani, *Pengembangan Kelembagaan Pesantren sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat* (Bogor: IPB, 2008), hlm. 28

masyarakat mulai dari belajar agama sampai tempat untuk menyusun perlawanan terhadap musuh. Sebagai lembaga sosial, pada umumnya pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Visi ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan kondisi dan situasi masyarakat, bangsa dan negara yang terus berkembang. Sementara itu sebagai komunitas pesantren dapat berperan menjadi penggerak upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat mengingat pesantren merupakan kekuatan sosial yang jumlahnya cukup besar.⁴⁸

b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian *mukhsin*, bukan sekedar muslim.⁴⁹

Sedangkan menurut M. Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua yaitu:

1) Tujuan Umum

Yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalannya.

⁴⁸ Amir, Syafrudin, *Pesantren Sebagai Pembangkit Moral Bangsa*, 2005, www.pikiran-rakyat.com. Diakses pada 27 September 2015

⁴⁹ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 92-93

2) Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang 'alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁵⁰

c. Karakteristik Pondok Pesantren

Karakteristik atau ciri-ciri umum pondok pesantren yaitu:

- 1) Adanya kyai,
- 2) Adanya santri,
- 3) Adanya masjid, dan
- 4) Adanya pondok atau asrama.⁵¹

Sedangkan ciri-ciri khusus pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi Arab, hukum Islam, tafsir Hadis, tafsir Al-Qur'an dan lain-lain. Dalam penjelasan lain juga dijelaskan tentang ciri-ciri pesantren dan juga pendidikan yang ada didalamnya, maka ciri-cirinya adalah:

- a) Adanya hubungan akrab antar santri dengan kyainya;
- b) Adanya kepatuhan santri kepada kyai;
- c) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren;
- d) Kemandirian sangat terasa di pesantren;
- e) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren;
- f) Disiplin sangat dianjurkan;

⁵⁰ Arifin HM., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 248

⁵¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006), hlm. 235

g) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa *sunat*, *dzikir*, dan *i'tikaf*, shalat tahajud dan lain-lain;

h) Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi.⁵²

Ciri-ciri di atas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa. Tetapi pada masa sekarang ini, pondok pesantren kini mulai menampilkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan islam yang mumpuni, yaitu didalamnya didirikan sekolah, baik formal maupun non-formal.

Dengan adanya transformasi, baik kultur, sistem dan nilai yang ada di pondok pesantren, maka kini pondok pesantren yang dikenal dengan *salafiyah* (kuno) kini telah berubah menjadi *khalafiyah* (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya:

(1) Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah *madrasah* (sekolah);

⁵² Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 93-94

- (2) Pemberian pengetahuan umum di samping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa Arab;
- (3) Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami;
- (4) Lulusan pondok pesantren diberikan *syahadah* (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian *syahadah* tertentu yang nilainya sama dengan ijazah negeri.⁵³

d. Sistem Pondok Pesantren

Sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

- 1) Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kyai dan santri;
- 2) Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem non-kurikuler mereka sendiri;
- 3) Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah SWT semata;

²² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006), hlm. 237-238

- 4) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup;
- 5) Alumni pondok pesantren tak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.⁵⁴

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang termasuk tertua, sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non-klasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran *wetonan* dan *sorogan*.

a) Metode *Wetonan*

Metode yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Metode ini dapat dikatakan proses belajar mengaji secara kolektif.⁵⁵

b) Metode *Sorogan*

Metode yang santrinya cukup pandai men “sorog” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca di hadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu langsung dibenarkan oleh kyai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual.⁵⁶

Dengan sistem pondok pesantren tumbuh dan berkembang dimana-mana, yang ternyata mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempertahankan eksistensi umat Islam dari serangan dan penindasan fisik dan mental kaum penjajah beberapa abad lamanya. Pesantren yang pada mulanya berlangsung secara sederhana, ternyata cukup berperan dan

⁵⁴ Amien Rais, *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 162

⁵⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 26

⁵⁶ Amir Hamzah, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam* (Jakarta: Mulia Offset, 1989), hlm. 26

banyak mewarnai perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia, serta banyak melahirkan tokoh-tokoh terkenal.⁵⁷

3. Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Kehidupan Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.⁵⁸ Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain di sekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Partanto Barry mendefinisikan sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat yang berkenaan dengan pelaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial, maka perlu pembatasan kajian tentang realitas sosial (masyarakat).⁵⁹

Tingkat realitas sosial ada empat tingkatan, yaitu:

1) Tingkat individual

Tingkat ini menempatkan individu sebagai pusat perhatian untuk analisa. Tingkat individual ini analisisnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tingkat perilaku dan tingkat subjektif.

2) Tingkat antar pribadi (interpersonal)

Tingkat ini meliputi interaksi antara individu dengan semua arti yang ada hubungannya dengan kerja sama, konflik, negosiasi dan lain-lain.

Tingkatan ini disebut interaksionisme simbolik, setiap interaksi dan kelompok organisasi bersifat sementara atau sedikitnya suatu

⁵⁷ Op. cit., hlm. 27

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996, hlm. 958

⁵⁹ Partanto Barry, *Kamus Ilmiah* (Surabaya: Arloka, 2001), hlm. 78

masyarakat berada dalam suatu tingkat perkembangan. Masyarakat sebagai dunia sosial yang terbentuk oleh individu-individu.

3) Tingkat struktur sosial

Tingkat struktur bersifat abstrak, perhatian atau analisisnya ditujukan kepada pola-pola tindakan, jaringan interaksi teratur dan seragam, posisi sosial dan peranan adalah kenyataan dalam tingkat struktur sosial ini lebih abstrak daripada kedua tingkatan di atas. Pada tingkatan ini ditekankan pada posisi sosial dan peranan sosial. Secara garis besar memandang struktur masyarakat, yaitu:

- a) Masyarakat sebagai organisme hidup.
- b) Masyarakat sebagai sistem sosial.
- c) Masyarakat sebagai tertib sosial.
- d) Masyarakat sebagai *substratum* yang melahirkan konflik.

4) Tingkat budaya

Tingkat ini meliputi arti nilai, simbol, norma dan pandangan hidup umumnya yang dimiliki bersama oleh anggota masyarakat. Istilah kebudayaan terdiri dari produk tindakan dan interaksi manusia termasuk benda ciptaan manusia berupa materi dan non-materi.⁶⁰

b. Kriteria Masyarakat dalam Kehidupan Sosial Antar Manusia

Menilik kenyataan di lapangan, suatu kelompok masyarakat dapat berupa suatu suku bangsa. Dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat, dapat digolongkan menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat maju (masyarakat modern).

1) Masyarakat Sederhana

⁶⁰ Solaeman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT. Eresco, 1995), hlm. 18-51

Dalam lingkungan masyarakat sederhana (primitif) pola pembagian kerja cenderung dibedakan menurut jenis kelamin. Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, nampaknya berpangkal tolak dari kelemahan dan kemampuan fisik antara seorang wanita dan pria dalam menghadapi tantangan alam yang buas pada saat itu. Kaum pria melakukan pekerjaan yang berat-berat seperti berburu, menangkap ikan di laut, menebang pohon, berladang dan berternak. Sedangkan kaum wanita melakukan pekerjaan yang ringan seperti mengurus rumah tangga, menyusui dan mengasuh anak-anak, merajut, membuat pakaian, dan bercocok tanam.

2) Masyarakat Maju

Masyarakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial, atau lebih dikenal dengan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai.⁶¹

Organisasi kemasyarakatan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan terbatas sampai pada cakupan nasional, regional maupun internasional. Dalam lingkungan masyarakat maju, dapat dibedakan sebagai kelompok masyarakat non industri dan masyarakat industri.

a) Masyarakat Non Industri

Secara garis besar, kelompok nasional atau organisasi kemasyarakatan non industri dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

(1) Kelompok Primer

Dalam kelompok primer, interaksi antar anggota terjalin lebih intensif, lebih erat, lebih akrab. Kelompok primer ini juga disebut

⁶¹ <http://organisasi.org> Diakses pada 25 Juni 2016

kelompok “*face to face group*”, sebab para anggota sering berdialog bertatap muka. Sifat interaksi dalam kelompok primer bercorak kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati. Pembagian kerja dan tugas pada kelompok menerima serta menjalankannya tidak secara paksa, namun berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab para anggota secara sukarela.

(2) Kelompok Sekunder

Antara anggota kelompok sekunder terdapat hubungan tak langsung, formal, juga kurang bersifat kekeluargaan. Oleh karena itu sifat interaksi, pembagian kerja, antar anggota kelompok diatur atas dasar pertimbangan-pertimbangan rasional dan objektif. Para anggota menerima pembagian kerja atau tugas berdasarkan kemampuan dan keahlian tertentu, di samping itu dituntut pula dedikasi. Hal-hal tersebut dibutuhkan untuk mencapai target dan tujuan tertentu yang telah di flot dalam program-program yang telah sama-sama disepakati. Kelompok sekunder dapat dibagi dua yaitu: kelompok resmi (*formal group*) dan kelompok tidak resmi (*informal group*). Inti perbedaan yang terjadi adalah kelompok tidak resmi tidak berstatus resmi dan tidak didukung oleh Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) seperti lazim berlaku pada kelompok resmi.

b) Masyarakat Industri

Durkheim mempergunakan variasi pembagian kerja sebagai dasar untuk mengklarifikasikan masyarakat, sesuai dengan taraf perkembangannya, tetapi ia lebih cenderung mempergunakan dua taraf klarifikasi, yaitu sederhana dan kompleks. Masyarakat yang berada di antara keduanya diabaikan. Jika

pembagian kerja bertambah kompleks, suatu tanda bahwa kapasitas masyarakat bertambah tinggi. Solidaritas didasarkan pada hubungan saling ketergantungan antara kelompok-kelompok masyarakat yang telah mengenal pengkhususan. Otonomi sejenis juga menjadi cirri dari bagian atau kelompok-kelompok masyarakat industri dan diartikan dengan kepandaian atau keahlian khusus yang dimiliki seseorang secara mandiri, sampai pada batas-batas tertentu. Laju pertumbuhan industri-industri berakibat memisahkan pekerja dengan majikan menjadi lebih nyata dan timbul konflik-konflik yang tak terhindarkan, kaum pekerja membuat serikat-serikat kerja atau serikat buruh yang diawali perjuangan untuk memperbaiki kondisi kerja dan upah. Terlebih setelah kaum industralis mengganti tenaga manusia dengan mesin.⁶²

c. **Kehidupan Ekonomi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan).⁶³

Istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomia* yang terdiri dari suku kata *oikos* dan *nomos*. Istilah *oikonomia* pertama kali digunakan oleh Xenophon sekitar 400 SM. *Oikos* artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan ladang, sedangkan *nomos* berarti undang-undang atau peraturan. Dalam perkembangannya, istilah ini memiliki arti upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.⁶⁴

Secara definitif, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang atau komoditas serta

⁶² <http://dimazmarham.blogspot.com> Diakses pada 25 Juni 2016

⁶³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996, hlm. 251

⁶⁴ Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15

mendistribusikannya kepada anggota masyarakat yang lain dalam kerangka pemenuhan kebutuhannya.⁶⁵

Dalam pengertian lainnya, ekonomi adalah kegiatan-kegiatan individu dan masyarakat dalam membuat pilihan dengan menggunakan pilihan menggunakan sumber daya yang terbatas jumlahnya untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa. Oleh karena itu, kelangkaan dapat dipandang sebagai sumber segala masalah ekonomi dan yang sering dikatakan masalah ekonomi adalah “*the art of choice*” (seni memilih).⁶⁶ Pemilihan ini meliputi jawaban yang harus diberikan oleh setiap individu, masyarakat maupun negara terhadap pertanyaan berikut:

- 1) Barang dan jasa apa yang akan dihasilkan dan berapa banyak (*what*);
- 2) Bagaimana barang dan jasa tersebut diproduksi (*how*);
- 3) Untuk siapa barang dan jasa diproduksi (*for whom*);
- 4) Kapan barang dan jasa tersebut dihasilkan (*when*).⁶⁷

Ekonomi sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Jadi, kegiatan ekonomi merupakan gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa. Cara yang dimaksud disini berkaitan dengan semua

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* (Yogyakarta: BPBE, 2000), hlm. 3-4

⁶⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 4-5

aktivitas orang atau masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang-barang ataupun jasa-jasa langka.⁶⁸

Hal tersebut sesuai dengan salah satu firman Allah yang memerintahkan manusia agar mencari pahala untuk kehidupan akhirat, tetapi juga tidak lupa bekerja keras selama di dunia, ayat tersebut berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”* (QS. Al- Qashash: 77)⁶⁹

d. Pengertian Kehidupan Sosial Ekonomi

Istilah sosial pada ilmu-ilmu sosial menunjukkan pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada Kementerian Sosial istilah sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial, artinya kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam bidang

⁶⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 35-36

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), hlm. 395

kesejahteraan, yang ruang lingkupnya adalah pekerjaan ataupun kesejahteraan sosial.⁷⁰

Sedangkan ilmu ekonomi yaitu suatu ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan materiilnya dari bahan-bahan yang terbatas tersedianya.⁷¹

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan pengertian sosial ekonomi adalah gambaran tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi. Gambaran tersebut meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah keluarga dan sebagainya.

Sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.⁷²

Dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan tersebut dilihat dari saling pengaruh-mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana memproduksinya. Tuntutan tersebut biasanya berasal dari budaya, termasuk di dalamnya hukum dan agama.⁷³

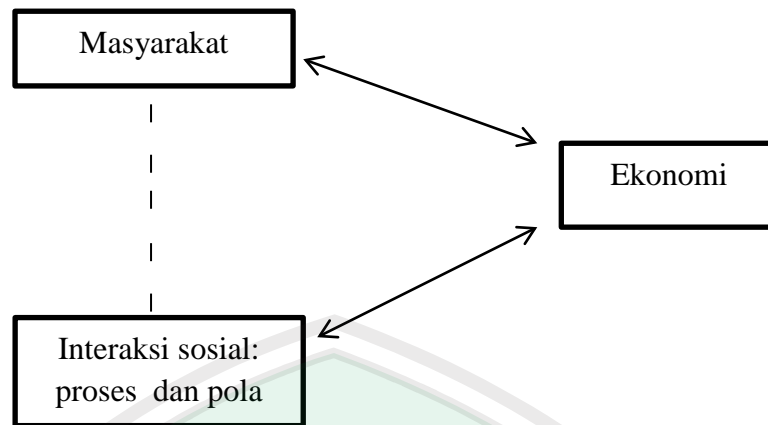
⁷⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 11

⁷¹ Ibid., hlm 12

⁷² Damsar, op.cit., hlm 11

⁷³ Ibid

Bagan 2.1 Hubungan antara masyarakat dan ekonomi ⁷⁴



Catatan:

← → hubungan timbal-balik

----- hubungan inklusif

Dari bagan di atas, dapat diperoleh pemahaman bahwa masyarakat merupakan suatu realitas yang di dalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pola interaksi sosial. Hubungan antara ekonomi dan masyarakat, termasuk di dalamnya ada proses dan pola interaksi, bersifat saling mempengaruhi atau pengaruh timbal-balik.⁷⁵

e. Ukuran Latar Belakang Sosial Ekonomi

Untuk mengetahui latar belakang sosial ekonomi seseorang suatu sistem masyarakat, Soekanto yang mengenal sistem lapisan-lapisan yang biasanya dipakai ukuran, yaitu:

- 1) Ukuran kekayaan, seseorang yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya rumah barang yang dipakai dan kebiasaan berbelanja.

⁷⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 14

⁷⁵ Ibid

- 2) Ukuran kekuasaan, seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang tertinggi dalam masyarakat.
- 3) Ukuran kehormatan, seseorang yang paling disegani dan dihormati mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini menyangkut sejauh mana anggota masyarakat tersebut memperoleh kehormatan atau status istimewa yang diberikan oleh masyarakat.
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan dan teknologi atau tingkat pendidikan, dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.⁷⁶

f. Faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu:

- 1) Tingkat pendidikan,
- 2) Jenis pekerjaan,
- 3) Tingkat pendapatan,
- 4) Keadaan rumah tangga,
- 5) Tempat tinggal,
- 6) Kepemilikan kekayaan,
- 7) Jabatan dalam organisasi, dan
- 8) Aktivitas ekonomi.⁷⁷

B. Kerangka Berfikir

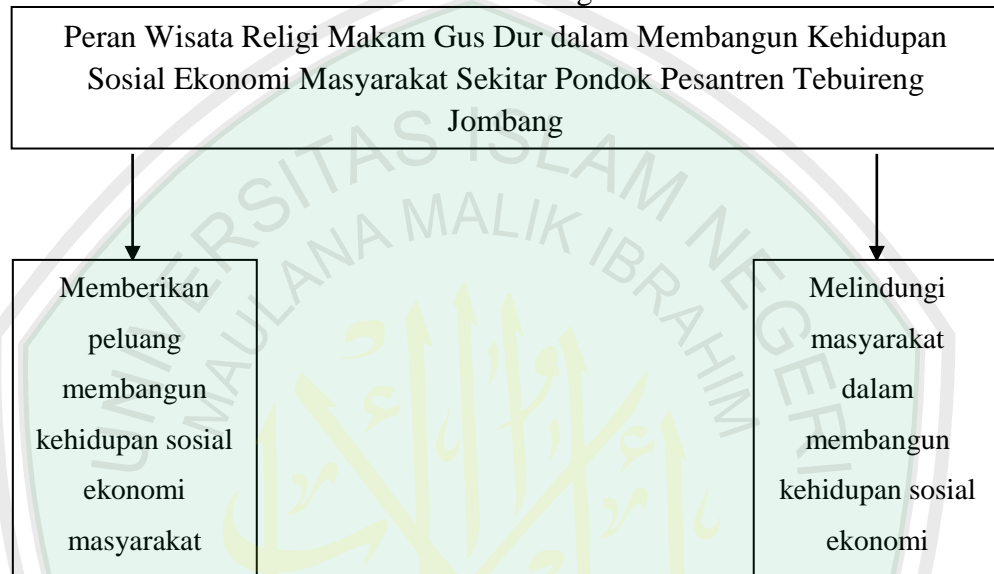
Kerangka berfikir dalam penelitian ini memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang berupa peran wisata religi makam Gus Dur dalam membangun

⁷⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 214-215

⁷⁷ Muhammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 83

kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Sesuai dengan teori dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dari itu kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan tentang pembangunan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren dengan keberadaan Pondok Pesanten Tebuireng Jombang. Melalui pendekatan kualitatif peneliti akan memperoleh penghayatan, pengalaman dan pemahaman mendalam tentang keberadaan pondok pesantren Tebuireng Jombang dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.⁷⁸

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷⁹

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yang memberikan gambaran tentang tujuan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat.⁸⁰

⁷⁸ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15

⁸⁰ Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1979), hlm. 42

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.⁸¹ Peneliti bertugas meneliti, mengamati secara mendalam dan membuat kesimpulan akhir.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wisata religi makam Gus Dur dan sekitarnya yang berada di kawasan Pondok Pesantren Tebuireng yang terletak di wilayah administratif Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, berada pada kilometer 8 dari kota Jombang ke arah selatan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moelong bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸²

Sumber data dalam penelitian ini antara lain masyarakat sekitar wisata religi makam Gus Dur yang berprofesi sebagai penjual barang dan jasa, serta dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan *snowball sampling*, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari

⁸¹ Sugiyono, op.cit., hlm. 17-18

⁸² Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 112

orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.⁸³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi dokumenter dan triangulasi atau gabungan.

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸⁴

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁵

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124-125

⁸⁴ Ibid., hlm. 203

⁸⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220

mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya ada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁸⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar pondok pesantren yang berprofesi sebagai penjual barang dan jasa untuk mengetahui peran pondok pesantren serta kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat sekitar dalam membangun kehidupan sosial ekonomi.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁸⁷

4. Triangulasi atau gabungan

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Susan Stainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁸⁸

Menurut Mathinson, nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.⁸⁹

F. Analisis Data

⁸⁶ Sugiyono, op.cit., hlm. 317

⁸⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 221-222

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 330

⁸⁹ Ibid., hlm. 332

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁰

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁹¹

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334

⁹¹ Ibid., hlm. 335

⁹² Ibid., hlm. 337

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹³

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁹⁴

2. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁹⁵

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁹³ Ibid., hlm. 338

⁹⁴ Ibid., hlm. 339

⁹⁵ Ibid., hlm. 341

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori.⁹⁷

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian, terdapat tahapan-tahapan penelitian yang akan dilalui oleh peneliti, hal ini berhubungan dengan proses pelaksanaan penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, diantaranya:⁹⁸

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian sebelum datang ke lapangan, mengurus perizinan, menilai lapangan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan. Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan alat-alat untuk penelitian, seperti alat perekam, buku, alat tulis, dan surat izin penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan data dan menganalisis data tersebut dalam waktu yang sama. Terdapat dua hal yang berkaitan dengan analisis data, yaitu:

⁹⁶ Ibid., hlm. 345

⁹⁷ Ibid

⁹⁸ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 127-149

- a. Analisis data dengan menggunakan langkah penelitian naturalistik dan dilaksanakan langsung di lapangan.
 - b. Interpretasi data, yaitu upaya dalam memperoleh arti ataupun makna yang mendalam dan juga luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilaksanakan dengan menggunakan hasil penelitian secara kritis dengan teori.
4. Tahap Penulisan Laporan
- Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Pada tahap inilah peneliti mulai menuliskan laporan penelitian. Dalam laporannya, peneliti menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Wisata Religi Makam Gus Dur

KH. Abdurrahman Wahid yang sering dikenal dengan sebutan nama Gusdur, mantan presiden ke empat Republik Indonesia yang juga kyai yang sangat disegani di Indonesia. Tokoh pemuka agama Indonesia dan juga pejuang Nahdlatul Ulama' (NU) ini banyak menorehkan kiprah yang sangat bagus untuk politik Indonesia semasanya.

Wejangan-wejangannya (nasehat) yang ditujukan untuk semua kalangan ini juga banyak yang menyentuh hati. Begitu pula peran pentingnya dalam keagamaan, tentu sangat pantaslah jika beliau patut dihormati oleh setiap kalangan, khususnya para santri Pondok Tebuireng.

Gusdur wafat pada tanggal 30 Desember 2009, dan kemudian beliau dimakamkan di kompleks Pondok Tebuireng, bersebelahan dengan makam kakeknya KH. Hasyim Asy'ari. Makam yang berada di tengah pondok Tebuireng ini juga terdapat makam dari ayahanda Gusdur, KH. Wahid hasyim dan mantan pengasuh pondok Tebuireng KH. Yusuf Hasyim.

Hampir setiap hari ribuan orang silih berganti berziarah di area makam Gusdur. Kebanyakan⁵⁸ adalah rombongan Wali Songo yang datang beberapa bus sekaligus. Namun banyak pula peziarah yang datang sebagai rombongan-rombongan kecil. Untuk ziarah sendiri kapan saja bisa,

kecuali pada waktu maghrib sampai setelah isya karena memang pihak pondok Tebuireng mempunyai aturan yang mana para santrinya juga ada kegiatan dalam lingkup pondok.

Di sekitar kawasan makam Gus Dur disediakan stand-stand yang menjual oleh-oleh yang bertemakan Gus Dur seperti buku, tasbih, makanan khas Jombang ataupun yang lainnya. Menurut Wakil Gubernur Jawa Timur, Syaifullah Yusuf atau Gus Ipul nantinya di kawasan pemakaman ini akan dijadikan sebagai taman wisata religi Kabupaten Jombang, yang mana Gus Dur telah diangkat sebagai pahlawan nasional.

Berikut hasil wawancara dengan Pak Wahdi pada tanggal 3 Mei 2016 jam 15.30 di depan gerbang masuk makam Gus Dur terkait dengan peran wisata religi makam Gus Dur untuk kegiatan sosial ekonomi, pak Wahdi mengatakan:

“Dengan adanya makam Gus Dur di Tebuireng ini membuat banyak pengunjung berdatangan sehingga menjadi berkah tersendiri bagi kami untuk mengais rizki dari penjualan mbak”.⁹⁹

Tidak bisa dipungkiri jika dengan keberadaan Pondok Pesantren Tebuireng ini memang berkah tersendiri bagi masyarakat sekitar untuk membangun kehidupan sosial ekonomi mereka. Terlebih lagi setelah Presiden keempat Indonesia yaitu KH. Abdurrahman Wahid atau yang akrab disapa Gus Dur dimakamkan di area Pondok Pesantren Tebuireng. Selain dapat membangun kehidupan ekonomi masyarakat berupa penjualan barang dan jasa, masyarakat sekitar juga dapat membangun kehidupannya dengan

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Wahdi pada tanggal 3 Mei 2016 jam 15.30 di depan gerbang masuk makam Gus Dur

saling berinteraksi dengan sesama pedagang, pembeli dan pihak pondok pesantren.

b. Kondisi Wisata Religi Makam Gus Dur

Cukir adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Sebuah jalan raya yang menghubungkan Jombang-Batu/Malang sekaligus juga merupakan penghubung Jombang-Pare tepat membelah desa ini di tengah-tengah membujur dari arah utara-selatan menjadikan desa ini "hampir" tidak pernah tidur. Di sebelah utara, desa ini berbatasan dengan Desa Kwaron dan Jatirejo. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kayangan dan Bendet. Desa Grogol membatasi desa ini di sebelah timur dan Desa Keras. Kepadatan penduduk terkonsentrasi di sepanjang ruas jalan raya, sedangkan wilayah yang agak jauh dari jalan raya lebih banyak digunakan untuk lahan pertanian terutama padi dan tebu. Ditambah dengan beberapa tempat bersejarah membuat desa ini lebih ramai jika dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Diwek.

Wilayah yang paling ramai adalah wilayah Dusun Tebuireng karena di sini terdapat beberapa pondok pesantren, di antaranya yang paling terkenal adalah Pondok Pesantren Tebuireng yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Di dalam pesantren terdapat kompleks makam keluarga keturunan K.H. Hasyim Asy'ari. Selain K.H. Hasyim Asy'ari, di kompleks ini juga terdapat makam putra dan cucu beliau yaitu K.H. Wahid Hasyim dan K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Kompleks makam ini selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah terutama pada hari libur. Selain pesantren Tebuireng, di desa ini (masih merupakan wilayah Dusun Tebuireng) juga terdapat sebuah

pabrik gula warisan zaman Belanda yang sekarang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Tbk. bernama Pabrik Gula Tjoekir.

Fasilitas pendidikan di desa ini bisa dibilang cukup maju jika dibandingkan dengan desa-desa sekecamatan Diwek bahkan untuk tingkat sekabupaten Jombang sekalipun. Dari tingkat TK sampai perguruan tinggi semuanya ada di desa ini, baik untuk pendidikan umum maupun keagamaan. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan, di desa ini telah berdiri puskesmas yang pelayanan kesehatannya mendekati standar rumah sakit karena selain terdapat perawat dan dokter umum juga terdapat pula beberapa dokter spesialis.¹⁰⁰

Perdagangan di sekitar makam Gus Dur memiliki sistem perdagangan yang baik karena perdagangan sudah diatur oleh warga dan memiliki paguyuban-paguyuban untuk mengatur penjual di sekitar makam Gus Dur, ada empat paguyuban yang mengatur perdagangan di sekitar warga yang meliputi listrik, toko-toko penjualan, kebersihan dan keamanan. Perdagangan di sekitar makam Gus Dur juga tidak luput dari pengaruh pondok pesantren karena nilai-nilai atau tradisi di dalam pondok pesantren sangat berpengaruh, seperti bersikap sopan kepada pembeli, mendahulukan kenyamanan pembeli, tidak mengambil keuntungan yang berlebih dalam pekerjaan, pedagang selalu memperhatikan kesejahteraan bersama untuk membangun kehidupan sosial ekonomi.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat

¹⁰⁰ <https://id.wikipedia.org> Diakses pada 18 Mei 2016

KH. Wahid Hasyim merupakan tokoh pendiri Nahdlatul Ulama. Selain itu dimakamkan juga ayaanda, KH Wahid Hasyim yang juga tokoh nasional dan pernah menjabat sebagai Menteri Agama, serta sejumlah keluarga besar dan guru senior Wafatnya Gus Dur memberikan duka bagi warga Indonesia. Gus Dur wafat pada Rabu, 30 Desember 2009, di Rumah Sakit Cipto Mangunkosumo, Jakarta, pukul 18.45 WIB akibat berbagai komplikasi penyakit, di antaranya jantung dan gangguan ginjal yang dideritanya sejak lama. Sebelum wafat, mantan Ketua Umum PBNU itu harus menjalani cuci darah rutin. Seminggu sebelum dipindahkan ke Jakarta, ia sempat dirawat di Surabaya setelah mengadakan perjalanan di Jawa Timur. Keluarga akhirnya memakamkan jenazah Gus Dur di pemakaman keluarga yang berada di Pondok Pesantren Tebuireng, Kabupaten Jombang. Gus Dur sendiri juga mempunyai rumah di Jakarta, tepatnya di kawasan Ciganjur, Jakarta Selatan. Di kompleksnya, juga dibuat Pondok Pesantren Yayasan Wahid Hasyim.

Ziarah ke makam para tokoh agama seperti wali adalah salah satu tradisi penting yang bisa dijumpai di banyak tempat di dunia, termasuk Indonesia. Tradisi ziarah di Indonesia juga dapat terlihat sejak dulu, bahkan sebelum kedatangan Islam. Sejumlah situs keramat pra-Islam atau petilasan menjadi jujukan peziarahpun dengan hadirnya Islam di Nusantara, selain membawa tradisi dan keyakinan baru, juga menambah peta religius baru. Di Jawa, misalnya, ada makam sembilan wali dari walisongo yang menjadi jujukan banyak peziarah.

Kelima wali yang makamnya di Jawa Timur adalah Sunan Ampel di Surabaya, Sunan Bonang di Tuban, Sunan Drajat di Lamongan, Sunan Giri di Gresik, dan Syekh Maulana Malik Ibrahim di Gresik. Makam wali lainnya ada di Jawa Barat dan Jawa Tengah, Makam di areal Pondok Pesantren Tebuireng,

Kabupaten Jombang juga menjadi salah satu tujuan peziarah. Para peziarah kirim doa kepada seluruh almarhum yang dimakamkan di tempat pemakaman keluarga tersebut. Hal ini lumrah, karena di lokasi makam, ada makam KH. Hasyim Asyari maupun KH. Wahid Hasyim yang merupakan tokoh nasional.

Namun, semenjak jenazah Gus Dur dimakamkan di kompleks pondok itu, lokasi makam itu semakin dipadati peziarah. Popularitas Gus Dur, sebagai mantan Ketua Umum PBNU dan mantan Presiden, turut memberi sumbangan pada besarnya minat masyarakat untuk berziarah. Mereka datang dari berbagai macam daerah di Indonesia.

Salah satu peziarah yang sempat penulis wawancarai adalah ibu Khotimah asal Malang yang datang dengan rombongan ziarah keliling Wali Songo. Ia mengaku sengaja "singgah" ke makam Gus Dur, ingin ziarah setelah sebelumnya ke makam para Wali Songo.

“Saya berharap nantinya juga bisa datang lagi ke makam ini untuk ziarah. Setelah dari walisongo nanti mampirnya kesini mbak, semoga saja.”¹⁰¹

Semenjak Gus Dur dimakamkan di area Pondok Pesantren Tebuireng memang membawa berkah tersendiri bagi masyarakat sekitar pondok dalam membangun kehidupan ekonomi mereka. Selain dari aspek ekonomi yang berkembang, aspek sosial pun juga turut berkembang seiring banyaknya peziarah yang datang ke makam Gus Dur. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peziarah ramai datang ke makam Gus Dur saat sore hingga malam hari. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah seorang pedagang makanan

¹⁰¹ Wawancara dengan Bu Khotimah peziarah asal Malang pada tanggal 17 Mei 2016 jam 13.00 di depan gerbang masuk makam Gus Dur

oleh-oleh khas Jombang, yaitu Bu Laila yang mendirikan warung kaki lima di dekat gerbang masuk makam Gus Dur yang mengatakan:

“Saya dulu cuma ibu rumah tangga mbak, tapi sejak Gus Dur dimakamkan disini saya coba buat jualan jajanan khas Jombang. Eh alhamdulillah kok makamnya rame terus mbak. Ini sebenarnya warung punya ibu saya, saya cuma bantu aja daripada nganggur.”¹⁰²

Hal serupa juga diungkapkan oleh pak Wahdi yang berjualan buku-buku tentang Gus Dur di depan gerbang masuk makam. Berikut hasil wawancara dengan Pak Wahdi:

“Alhamdulillah *nggeh* mbak, ada makam Gus Dur disini. Jadi saya dapat memanfaatkan dengan berjualan buku-buku tentang Gus Dur. Selain berjualan buku-buku Gus Dur, saya bekerja di konstruksi baja mbak. Jadi kalau pas gak ada proyek ya saya disini jualan buku. Tapi gak tau kenapa saya lebih senang jualan buku disini.”¹⁰³

Hal senada diungkapkan oleh salah satu penjual pakaian bernama Mbak Izza:

“Dulu sebelum saya jualan pakaian disini saya ikut jualan pakaian sama mbak saya di tempat lain. Pas Gus Dur dimakamkan disini jadinya saya pindah jualan disini aja mbak lebih rame. Apalagi pas hari libur gitu.”¹⁰⁴

Selain mbak Izza, Bu Ninis yang berjualan aneka minuman di sela-sela waktu istirahatnya, beliau mengatakan:

“Alhamdullillah mbak walaupun saya cuma jualan minuman disini, daripada nganggur di rumah kan. Kalau disini kan bisa dapat penghasilan sendiri, bisa kenal sama pedagang-pedagang lain dari paguyuban sini. Yah yang penting *gak* nganggur lah mbak.”¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan Bu Laila pedagang makanan khas Jombang pada tanggal 3 Mei 2016 jam 16.10 di depan stand dagang

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Wahdi pada tanggal 3 Mei 2016 jam 15.30 di depan gerbang masuk makam Gus Dur

¹⁰⁴ Wawancara dengan mbak Izza pada tanggal 3 Mei 2016 jam 16.30 di depan stand dagang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bu Ninis pada tanggal 17 Mei 2016 jam 13.15 di depan stand dagang

Hal ini senada dengan diungkapkan oleh Pak Wanto yang mengatakan:

“Peziarah yang datang untuk berziarah pasti akan membelikan oleh-oleh buat sanak saudara yang ada di rumah. Jadi ya alhamdulillah peziarah membawakan rezeki bagi kami penjual di sekitar sini, lebih lagi kalau musim ziarah seperti sebelum bulan puasa, dengan bertambahnya peziarah bertambah juga rezeki kami mbak.”¹⁰⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui makam Gus Dur berperan serta dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat, terutama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di lokasi penelitian, makam Gus Dur membawa berkah tersendiri bagi masyarakat sekitar pondok Tebuireng, hal ini dikarenakan masyarakat yang dulunya bekerja serabutan atau menjadi pegawai pabrik dapat mendirikan tempat usaha barang maupun jasa yang menjadikan masyarakat lebih produktif dan mandiri.

Fasilitas yang terdapat di wisata religi makam Gus Dur ini sudah terbilang lengkap, selain pertokoan masih ada berbagai fasilitas yang menjual jasa seperti kamar mandi dan tempat penginapan untuk para peziarah yang datang jauh dari luar kota.

2. Kehidupan Sosial Ekonomi di Wisata Religi Makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat terdapat proses dan pola interaksi sosial dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan tersebut dilihat dari saling pengaruh-mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pak Wanto pedagang makanan khas Jombang pada tanggal 3 Mei 2016 jam 16.10 di depan stand dagang

yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana memproduksinya. Tuntutan tersebut biasanya berasal dari budaya, termasuk di dalamnya hukum dan agama.

Kyai Haji Abdurrahman Wahid yang akrab dipanggil Gus Dur, lahir tanggal 7 September 1940 di Jombang, Jawa Timur. Beliau wafat pada tanggal 30 Desember 2009. Beliau merupakan tokoh Nahdlatul Ulama. Sebagai anggota Dewan Penasehat Agama, Wahid memimpin dirinya sebagai reforman NU.

Komplek pemakaman di Pondok Pesantren Tebuireng tersebut setiap hari buka mulai pukul 07.00-16.00 WIB dan buka kembali mulai pukul 20.00-04.00 WIB. Selain itu, di sepanjang jalan menuju kompleks pemakaman ini juga dipenuhi dengan para pedagang yang menjajakan dagangannya, baik itu pedagang kaki lima maupun pedagang asongan. Bahkan terdapat banyak pertokoan dalam gedung menuju pemakaman, hingga tempat ini disebut tempat wisata religi. Begitu pula dari arah lokasi parkir bus yang berada di selatan yang jaraknya sekitar 150 meter dengan makam, pengunjung juga harus berjalan perlahan karena padatnya pejalan kaki di area pemakaman.

Dengan adanya wisata religi makam keluarga Gus Dur, menjadikan Desa Cukir mengalami perkembangan yang lumayan pesat. Hal itu terbukti dengan adanya pembangunan pintu masuk makam keluarga Gus Dur. Menurut Pak Wahdi selaku pedagang dan juga pengurus paguyuban pedagang mengatakan:

“Semenjak tahun 2011 pembangunan di berbagai bidang, mulai dari infrastruktur bangunan makam, Pondok Pesantren Tebuireng, perekonomian dan wisata religi pun mulai naik mbak. Dulu yang jualan disini bisa dihitung jari, tapi lama-lama *lha* kok banyak yang jualan. Ya alhamdulillah membawa berkah mbak. Peziarahnya pun juga tambah banyak, apalagi pas hari libur gitu, bisa rame banget.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Wahdi pada tanggal 3 Mei 2016 jam 15.30 di depan gerbang masuk makam Gus Dur

Meskipun dengan adanya pembangunan yang lebih modern, Pondok Pesantren Tebuireng Jombang tidak meninggalkan ciri khas pondok salafnya. Terlihat masih banyaknya santri yang masih lekat dengan budaya pondok salaf seperti menggunakan sarung, kopyah dan sopan santun tentunya. Hal ini tidak lepas dari peran KH. Hasyim Asy'ari yang menyebarkan Islam di Desa Cukir sekaligus menjadikan desa itu lebih agamis. Meskipun begitu, toleransi beragama di daerah ini cukup tinggi.

Bila dilakukan dengan benar dan tepat maka wisata religi makam Gus Dur dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan. Selain peran serta dari pondok pesantren, penduduk setempat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan wisata religi, karena penduduk setempat terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya bertindak sebagai tuan rumah yang ramah, penyelenggara atraksi wisata dan budaya khusus (tarian adat, upacara-upacara agama, ritual, dan lain-lain), produsen cinderamata yang memiliki kekhasan dari objek tersebut dan turut menjaga keamanan lingkungan sekitar sehingga membuat peziarah yakin, tenang, aman selama mereka berada di wisata religi makam Gus Dur tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat di sekitar makam Gus Dur, masyarakat memiliki pedoman bahwa masyarakat harus saling bertoleransi sesama pedagang dalam mendapatkan keuntungan, dalam paparan hasil wawancara menyatakan:

“kalau di sekitar makam Gus Dur, para pedagang harus lebih memperhatikan kehidupan di sekitar makam, jangan cuma mencari untung saja tetapi bantu juga masyarakat lain yang kurang mampu, makanya banyak pendatang dari luar desa yang berjualan dan kami warga desa tidak keberatan karena saling

membantu mbak. Jadi persaingan dagang disini tuh gak begitu bersaing-saing banget gitu lho mbak.”¹⁰⁸



¹⁰⁸ Wawancara dengan Bu Ninis pada tanggal 17 Mei 2016 jam 13.20 di depan stand dagang

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Sektor pariwisata adalah salah satu jantung kemajuan ekonomi suatu daerah selain kemajuan dalam bidang bisnis dan perbankan. Pariwisata tentu sangatlah penting dalam ekonomi sebuah daerah karena keberadaannya menambah lahan bisnis bagi masyarakat di sekitar tempat pariwisata. Bisnis ini pun menjadi semakin bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan tempat pariwisata pada umumnya, seperti cinderamata, penginapan, tempat makan dan transportasi. Seperti yang kita tahu bahwa Islam mengatur kehidupan seorang muslim di setiap aktivitasnya, aktivitas harian, bulanan maupun tahunan, jadi sektor pariwisata juga telah diatur batasan-batasannya oleh Islam. Hal itu disebabkan pariwisata sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi seorang muslim, seperti berpengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan ekonominya.

Wisata religi merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.¹⁰⁹

Dalam membangun kehidupan sosial ekonomi kegiatan masyarakat Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, melihat pada sektor wirausaha karena

¹⁰⁹ <http://nuruzzaman2.multiply.com> Diakses pada 21 Mei 2016

masyarakat melihat pada potensi peziarah yang terus berdatangan ke makam Gus Dur untuk berziarah, masyarakat yang melihat pada peluang wirausaha mulai membuka stand-stand dagang yang berada di sekitar makam Gus Dur. Masyarakat sekitar yang dulunya bekerja sebagai buruh pabrik, petani maupun ibu rumah tangga atau pengangguran sekalipun dapat memanfaatkan peluang ini dengan berjualan dan membuka usaha mandiri berupa stand makanan oleh-oleh khas Jombang, baju khas makam Gus Dur, oleh-oleh khas haji seperti tasbih, kopyah, dan sorban, warung-warung makan dan minuman serta toilet, jasa parkir dan tempat penginapan. Hal ini tentunya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dengan meningkatnya pendapatan mereka, apalagi saat makam Gus Dur sedang ramai oleh para peziarah.

Kegiatan masyarakat sekitar dalam membangun sosial ekonomi tidak hanya sebatas membangun tempat usaha perekonomian saja akan tetapi masyarakat juga membentuk paguyuban untuk mengatur kegiatan perekonomian. Paguyuban-paguyuban di kawasan makam Gus Dur Kabupaten Jombang membuat peraturan yang berfungsi untuk menjalankan perekonomian masyarakat yang berbudaya Islami, melihat lingkungan sekitarnya adalah Pondok Pesantren Tebuireng. Pagyuban yang ada di kawasan makam Gus Dur berfungsi sebagai pengelola dalam bidang kebersihan, listrik dan lain lain.

Membangun sosial ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur tidak hanya melihat pada keuntungan semata tetapi harus memperhatikan kehidupan bermasyarakat yang pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia yang lain, tetapi manusia dapat hidup karena bekerjasama satu dengan yang lain. Kehidupan yang saling bergantung satu sama lain itulah yang dijadikan pedoman atau kebudayaan masyarakat di sekitar makam Gus Dur Pondok Pesantren

Tebuireng dalam membangun perekonomian masyarakat dengan berpatokan pada kehidupan bersosial.

B. Kehidupan Sosial Ekonomi di Wisata Religi Makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Dalam perkembangan wisata religi bila dilakukan dengan benar dan tepat maka pariwisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan. Penduduk setempat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan obyek wisata, karena penduduk setempat terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya bertindak sebagai tuan rumah yang ramah, penyelenggara atraksi wisata dan budaya khusus (tarian adat, upacara-upacara agama, ritual, dan lain-lain), produsen cinderamata yang memiliki ciri khas dari daerah tersebut dan turut menjaga keamanan lingkungan sekitar sehingga membuat wisatawan yakin, tenang, aman selama mereka berada di obyek wisata tersebut.

Kegiatan-kegiatan ibadah yang sudah teragendakan secara rutin setiap tahun di hari-hari tertentu, harus bisa menjadi destinasi wisata religi yang menarik. Pemerintah Daerah di desa yang memiliki objek wisata religi, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata, serta masyarakat desa di area wisata religi harus bersinergi untuk mengembangkan wisata religi menjadi wisata alternatif yang berdampak pada kemakmuran desa dan warganya. Dalam setiap kegiatan wisata religi dengan jumlah pengunjung wisatawan yang besar selalu terjadi perputaran uang dalam jumlah besar. Pengeluaran wisata per kunjungan mencapai ratusan ribu rupiah. Biasanya selain biaya retribusi wisata juga dibarengi dengan belanja oleh-oleh khas. Belum lagi jika kunjungan dari wisatawan asing, hal ini merupakan potensi kemakmuran untuk desa dan warganya.

Kepariwisata yang di dalam prakteknya dapat dikembangkan di berbagai peranannya dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun kolektif. Di antaranya, pariwisata berperan di dalam meningkatkan ekonomi keluarga, kelompok usahawan, lebih-lebih untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, bidang pariwisata berdampak sangat signifikan di dalam perekonomian suatu negara.

Selain itu, pariwisata berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Wisata pendidikan baik domestik maupun mancanegara, akan meningkatkan pemahaman pelakunya di dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman atas peristiwa masa lalu, sejarah, kepurbakalaan dan sebagainya. Semuanya akan menambah wawasan dan memberikan wawasan tentang tatacara ber adat-istiadat dan memberdayakan adat istiadat yang sudah menjadi warisan budaya bangsa Indonesia.

Stand-stand dagang yang ada di kawasan makam Gus Dur ini kurang lebih berjumlah 150 stand yang menjual beraneka macam dagangan seperti makanan dan cinderamata khas Jombang, baju, kaset dan buku sejarah Gus Dur, serta tidak lupa adanya pedagang jasa toilet, penginapan dan tempat parkir.

Dalam perdagangan, masyarakat membentuk paguyuban untuk mengatur sektor perekonomian masyarakat kawasan makam Gus Dur. masyarakat sadar dalam kehidupan sosial mereka tidak hanya mencari keuntungan saja tapi membentuk sebuah paguyuban yang mana paguyuban tersebut mengatur jalannya perekonomian desa. Paguyuban tersebut menerapkan peraturan berupa pembayaran retribusi kebersihan, listrik, penyewaan stand dan lain lain. Masyarakat Desa Cukir memperbolehkan warga lain untuk berwirausaha di sekitar makam Gus Dur karena masyarakat memiliki pedoman saling bertoleransi antara satu dengan yang lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan:

1. Dalam interaksi sosial diantara pedagang, masyarakat membentuk paguyuban untuk mengatur sektor perekonomian masyarakat kawasan makam Gus Dur. Masyarakat sadar dalam kehidupan sosial mereka tidak hanya mencari keuntungan saja tapi membentuk sebuah paguyuban yang mana paguyuban tersebut mengatur jalannya perekonomian desa. Paguyuban tersebut menerapkan peraturan berupa pembayaran retribusi kebersihan, listrik, penyewaan stand dan lain lain. Hal ini dilakukan untuk membuat para peziarah nyaman dalam berziarah ke makam Gus Dur dan kebutuhan para peziarah terpenuhi. Jika peziarah nyaman dalam berziarah, maka peziarah akan nyaman berziarah ke makam Gus Dur dan hal ini membuat makam Gus Dur ramai oleh peziarah, yang akan meningkatkan penghasilan para pedagang di kawasan makam Gus Dur.
2. Peran wisata religi makam Gus Dur yang ada di area Pondok Pesantren Tebuireng Jombang selain untuk berziarah bagi para peziarah dari berbagai daerah juga dimanfaatkan sebagai lahan usaha bagi masyarakat sekitar dengan berjualan untuk membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kegiatan masyarakat sekitar dalam membangun kehidupan sosial ekonomi tidak hanya sebatas membangun tempat usaha perekonomian saja akan tetapi masyarakat juga membentuk paguyuban untuk mengatur kegiatan perekonomian. Paguyuban-paguyuban di kawasan makam Gus Dur Kabupaten Jombang membuat peraturan yang berfungsi

untuk menjalankan perekonomian masyarakat yang berbudaya Islami, melihat lingkungan sekitarnya adalah Pondok Pesantren Tebuireng.

B. Saran

Setelah mengamati dan menganalisa data yang berhasil diperoleh penulis serta dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran kepada semua pihak yang berada di lingkungan wisata religi makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang khususnya para pedagang sebagai berikut:

1. Terkait dengan keberadaan wisata religi makam Gus Dur di area Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, sebaiknya pihak pondok ikut serta dalam menjadi anggota paguyuban pedagang dengan menugaskan santrinya terjun langsung dalam hal perekonomian agar santri mengetahui lebih dalam kegiatan sosial ekonomi di area wisata religi makam Gus Dur.
2. Untuk para pedagang di kawasan wisata religi makam Gus Dur agar lebih meningkatkan kualitas perdagangan mereka, dari segi barang yang dijual seperti baju, makanan dan oleh-oleh khas Jombang untuk ditingkatkan kualitasnya tetapi harga juga ramah di kantong para peziarah. Dari segi pelayanan yang dilakukan para pedagang sudah cukup baik bagi para peziarah yang datang ke makam Gus Dur, karena penjual disini sangat ramah dengan para peziarah, mengingat warga Jombang adalah warga yang ramah dan tempat mereka berjualan pun ada di sekitar pondok Tebuireng yang menjunjung tinggi toleransi antar sesama.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Mukti Ali. 1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali.
- Abdul Cholik. 2008. *Nahdlatul Ulama Pasca Orde Baru* (Studi Partisipasi Politik Elite Nahdlatul Ulama Jawa Timur). Disertasi, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Dalam Suis, *Fenomena Barakah (Studi Konstruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media.
- Ahmad Zahro. 2004. *Tradisi Intelektual NU*. Yogyakarta: LkiS.
- Amien Rais. 1989. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan.
- Amir Hamzah. 1989. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Jakarta: Mulia Offset.
- Amir, Syafrudin. 2005. *Pesantren Sebagai Pembangkit Moral Bangsa*.
- Arifin HM. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badiatul Roziqin, dkk. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Clifford Geertz. 2013. *The Interpretation of Culture*. London: Sage Publication, 1970), 87.
- Dalam Suis, *Fenomena Barakah (Studi Konstruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Dini Andriani. 2008. *Pengembangan Kelembagaan Pesantren sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat*. Bogor: IPB.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Imam Syihabuddin Ahmad Bin Muhammad al-Qasthalani. 1996. *Irsyadus Syari'*, Syarah *Shahih al Bukhori*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. Dalam <http://multazam-einstein.blogspot.co.id>.
- Koentjaningrat. 1979. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lexy Moelong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy Moelong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad bin Allan. 1995. *Dalilul Falihin Juz 2*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. Dalam <http://multazam-einstein.blogspot.co.id>.
- Muhammad Quthub. 2015. *Melihat Sosial Ekonomi Pesantren, Sebuah Dilema Kepentingan*. Dalam www.kompasiana.com.
- Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nandika, Dodi. 2005. *Pesantren Sebagai Basis Pembangunan Wilayah*.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPBE.
- Partanto Barry. 2001. *Kamus Ilmiah*. Surabaya: Arloka.
- Sadono Sukirno. 1998. *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salahudin Wahid. 2011. *Transformasi Pesantren Teebu Ireng: Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sindung Haryanto. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soerjono Soekanto. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Solaeman Munandar. 1995. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Eresco.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suis. 2013. *Fenomena Barakah (Studi Konstruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Zaenal Ali. 2009. *100 Orang Indonesia Paling Berpengaruh: Profil Seratus Orang Vote-Getters yang Menentukan Siapa Pemenang Pemilu*. Yogyakarta: Narasi.
- Zamakhshari Dhofer. 1984. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- ANTARA News Kalimantan Tengah 2015.
- www.pikiran-rakyat.com.
- <http://www.republika.co.id>.
- www.merdeka.com
- www.biografiku.com
- www.kemonholiday.com
- <https://id.wikipedia.org>
- <http://nuruzzaman2.multiply.com>
- <http://dimazmarham.blogspot.com>
- <http://organisasi.org>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan. Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sela Kholidiani
Nim : 12130044
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun
Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng
Jombang

No.	Tanggal/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	23 Maret 2016	Konsultasi dan Revisi Bab I, II, III	
2	31 Maret 2016	ACC Bab I, II, III	
3	4 Mei 2016	Konsultasi dan Revisi Bab IV	
4	9 Mei 2016	ACC Bab IV dan ACC Ujian Komprehensif	
5	20 Mei 2016	Konsultasi dan Revisi Bab V dan VI	
6	27 Mei 2016	Revisi Bab V	
7	10 Juni 2016	ACC Bab V dan VI	
8			
9			
10			

Malang, 10 Juni 2016
Mengetahui Dekan FITK,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19654031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1229/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

27 April 2016

Kepada
Yth. Kepala Ponpes Tebu Ireng Jombang
di

Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sela Kholidiani
NIM	: 12130044
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik	: Genap - 2015/2016
Judul Skripsi	: Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Wisata Religi Makam Gus Dur Tebuireng Jombang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan bapak/ibu membuka usaha di area makam Gus Dur?
2. Sebelum membuka usaha di area makam Gus Dur, bapak/ibu bekerja sebagai apa?
3. Apa motivasi bapak/ibu membuka usaha disini?
4. Usaha apa yang bapak/ibu buat disini?
5. Berapa pendapatan per hari?
6. Apakah terdapat kenaikan penghasilan dari usaha sebelumnya?
7. Kendala apa saja yang dihadapi selama membuka usaha disini?
8. Apakah terdapat aturan khusus dari pihak pondok terkait pembukaan usaha di sekitar makam Gus Dur?
9. Bagaimana usaha bapak/ibu agar usahanya tetap bertatahn di tengah persaingan yang ketat?
10. Apakah terdapat kerja sama dengan pihak pondok pesantren (makam Gus Dur) untuk membuka usaha disini?
11. Apa harapan bapak/ibu terkait adanya makam Gus Dur untuk kehidupan ekonomi?
12. Bagaimana interaksi sosial antara para pelaku usaha disini?

BIODATA MAHASISWA

Nama : Sela Kholidiani

NIM : 12130044

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 10 April 1994

Fak./Jur./Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan IPS/IPS Terpadu

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Desa Sutojayan RT 8 RW 1 Kec. Pakisaji Kabupaten Malang

No. Telpn/HP : 081315390269

Malang, Juni 2016

Mahasiswa

(Sela Kholidiani)



Gambar 1. Pintu masuk kawasan wisata religi makam Gus Dur

[illegible]



Gambar 3. Wawancara dengan Pak Wahdi (penjual buku dan pengurus paguyuban pedagang makam Gus Dur)



Gambar 4. Pasar wisata religi makam Gus Dur



Gambar 5. Penginapan untuk tamu, salah satu fasilitas yang ada di wisata religi makam Gus Dur



Gambar 6. Para peziarah yang sedang kirim doa di makam Pondok Pesantren Tebuireng